

**Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Religiusitas, Tingkat Nasionalisme, Tingkat
Perkembangan Moral Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Fiskus
Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

**PENGARUH SANKSI PAJAK, TINGKAT RELIGIUSITAS, TINGKAT
NASIONALISME, TINGKAT PERKEMBANGAN MORAL DAN TINGKAT
KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA FISKUS TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi**

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Puja Latifah Hadina

No. Mahasiswa: 13312391

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

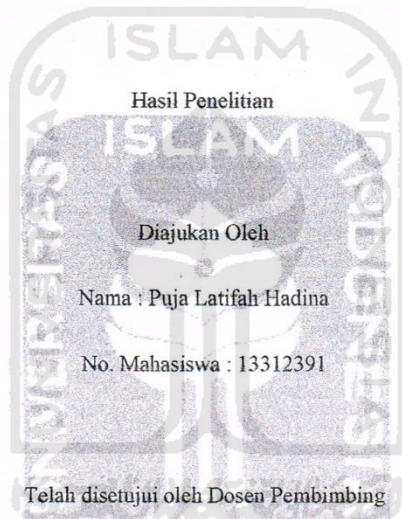
Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penulis



Puja Latifah Hadina

ANALISIS PENGARUH SANKSI PAJAK, TINGKAT RELIGIUSITAS,
TINGKAT NASIONALISME, TINGKAT PERKEMBANGAN MORAL DAN
TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA FISKUS
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI



Pada Tanggal ...9 Jan 2017

Dosen Pembimbing,

Ace utk diuji

Mahmudi, SE., M.Si, Ak., CMA

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH SANKSI PAJAK, TINGKAT RELIGIUSITAS, TINGKAT NASIONALISME, TINGKAT PERKEMBANGAN MORAL, DAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Disusun Oleh : **PUJA LATIFAH HADINA**

Nomor Mahasiswa : **13312391**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, SE., M.Si, Ak, CMA.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Accy., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

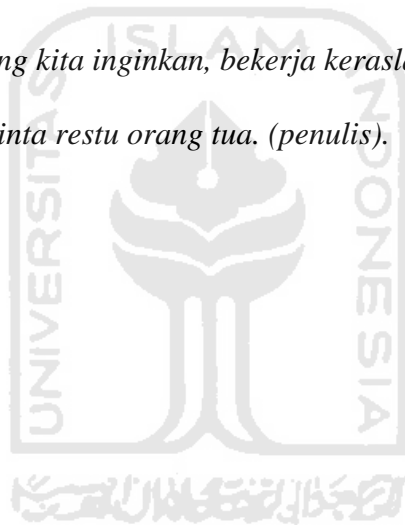


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

Berkata Musa: Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku (QS: Taa-Haa, 24-28)

Untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan, bekerja keraslah dari hati, selalu libatkan Allah dan selalu minta restu orang tua. (penulis).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

***Papa dan Bunda** tercinta yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a yang tiada henti-hentinya dan kasih sayangnya, serta semangat untuk selalu berjuang dan membuatku selalu kuat dan mandiri. Dan perjuangannya dalam bekerja yang tiada pernah putus asa untuk membiayaiku selama ini.*

“Terima kasih banyak Papa Bunda, LOVE YOU SO MUCH”

***Adek-adekku** tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat, motivasi.*

“Muhammad Iqbal Hadi dan Muhammad Althaf Al-Hadi

***Pak Mahmudi**, dosen pembimbingku yang selalu mengarahkan, memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini dengan penuh sabar.*

“Terima kasih banyak pak”.

***Achmad Farhan Prakoso** seseorang yang selalu mendoakan, menyemangati, membantu, meningkatkan terus supaya jangan takut menghadapi masalah, karna kita punya Allah yang Maha Besar tempat mengadu.*

***Pak Rois, bu Sabar, Mbak Warsa, Ahmad Fikri**, terima kasih banyak sudah membantu dalam penyebaran angket/kuesioner penelitian ini*

Semua sahabat-sahabatku yang selalu membantu, memberikan masukan,

mendoakan, menyemangatiku dalam segala hal

“rima ulfa,riska ph,fathul hidayah,farah nurhanifah, fellycia, Fatma koto, mami

yanti,rima lanaula,adek zafirah.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur senantiasa kita tujukan kehadiraN Allah S.W.T, atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : *“analisis pengaruh sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat perkembangan moral dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi”*. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah S.W.T kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad S.A.W. beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Seluruh isi skripsi ini disusun yang ditujukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Perlu disadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Allah S.W.T.**, yang telah memberikan karunia dan hidayah akal serta pikiran, kekuatan, kasih dan sayang atas segala kemudahan-Nya.
2. **Nabi Muhammad S.A.W**, yang telah membimbing manusia keluar dari kejahiliyahan.
3. **Dr.Ir. Harsoyo, M.Sc** selaku rektor Universitas Islam **Indonesia**
4. **Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. **Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.com, Ph.D.** selaku Ka-Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Mahmudi,SE.,M.Si,Ak.,CMA.** Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. **Sigit Pamungkas,SE.,M.Com.** Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. **Kedua orang tua saya, Bapak, ibu serta adik-adik saya.** Terimakasih atas segala doa, perhatian, pengertian, motivasi dan bantuan moril maupun materil.
9. **Acmad Farhan Prakoso** seseorang yang menjadi rekan dalam bertukar pikiran serta dengan sabar selalu memberikan perhatian, pengertian, motivasi, masukan,bantuan, dan dukungan selama ini.
10. **rima ulfa, riska ph, fathul hidayah, farah nurhanifah, fellycia, Fatma koto, mami yanti, rima lanaula, adek zafirah.** Semua sahabat-sahabatku yang selalu membantu, memberikan masukan, mendoakan, menyemangatiku dalam segala hal.

11. **Pak Rois, bu Sabar, Mbak Warsa, Ahmad Fikri**, *terima kasih banyak sudah membantu dalam penyebaran angket/kuesioner penelitian ini.*
12. Dosen-dosen dan karyawan Fakultas Ekoomi Universitas Islam Indonesia.
13. Semua pihak yang telah membantu baik selama penulis menjalani kuliah maupun saat menulis skripsi terimakasih atas segalanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses penerapan ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah, dan juga skripsi ini diharapkan mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. *Wasalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penulis

(Puja Latifah Hadina)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak masyarakat Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut meliputi : Sanksi ajak, Tingkat religiusitas, Tingkat nasionalisme, Tingkat kepercayaan terhadap fiskus dan Perkembangan moral. Penelitian ini mengambil sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Yogyakarta yang di ambil secara random. Jumlah sampel yang diambil adalah 115 orang. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda dan diolah menggunakan software SPSS.

Dari kelima variabel yang diujikan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terbukti berpegaruh positif dengan p value $< 0,05$. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa sanksi pajak dan tingkat nasionalisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak pada di Yogyakarta, dan tiga variabel yaitu tingkat religiusitas, tingkat kepercayaan terhadap fiskus dan perkembangan moral terbukti berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak di Yogyakarta.

Kata Kunci: Kepatuhan wajib pajak, Sanksi pajak, Tingkat religiusitas, Tingkat nasionalisme, Tingkat kepercayaan terhadap fiskus dan perkembangan moral.

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	xii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9

1.5	Sistematika Pembahasan	9
BAB II Kajian Pustaka.....		11
2.1.	Landasan Teori.....	11
2.1.1	Theory of Planned Behavior (TPB)	11
2.2	Penelitian Terdahulu.....	14
2.3	Model Penelitian.....	18
2.4	Pengembangan Hipotesa	19
2.4.1	Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak	19
2.4.2	Pengaruh tingkat religiusitas terhadap kepatuhan pajak	20
2.4.3	Pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak.....	21
2.4.4	Pengaruh tingkat perkembangan moral terhadap kepatuhan pajak.....	22
2.4.5	Pengaruh tingkat kepercayaan masyarakat kepada fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.	26
BAB III Metode Penelitian		28
3.1	Populasi dan Sampel	28
3.2	Metode Pengumpulan Data	29
3.3	Variabel Penelitian	29
3.4	Metode pengujian Instrumental.....	33

3.4.1	Uji Validitas Data.....	33
3.4.2	Uji Reliabilitas Data.....	34
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
3.5.2	Pengujian Asumsi Klasik	35
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.5.5	Uji t Statistik.....	38
3.6	Hipotesis Operasional.....	38
BAB IV Analisis Data.....		40
4.1	Deskripsi Sample Penelitian.....	40
4.2	Deskripsi Responden.....	41
4.2.1	Karakteristik wajib pajak berdasarkan jenis kelamain	41
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
4.2.3	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	42
4.2.4	Karakteristik responden berdasarkan terdaftar sebagai wajib pajak.....	44
4.3	Uji Kualitas Data	45
4.3.1	Hasil Pengujian Validitas	45
4.3.2	Hasil Pengujian Reliabilitas.....	48
4.5	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	52

4.5.1	Uji Normalitas.....	53
4.5.2	Uji Heterokedasitas.....	54
4.5.3	Uji Multikolinearitas.....	55
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.6	Uji t.....	59
4.7	Pembahasan.....	63
BAB V	Kesimpulan Dan Saran.....	67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3	Saran.....	68
Daftar Pustaka	70



Daftar Tabel

Table 4.1 Deskriptif Sampel Penelitian	40
Table 4.2 Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelamin.....	41
Table 4.3 Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia	42
Table 4.4 Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Table 4.5 Karakteristik Sampel Berdasarkan Terdaftar Wajib Pajak	44
Table 4.6 Hasil Uji Validitas.....	45
Table 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Table 4.8 Hasil Uji Heterokedasitas	54
Table 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Table 4.10 Hasil Uji Normalitas	53
Table 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	56

Daftar Lampiran

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 1. 2 Kuisisioner	66
Lampiran 1. 3 Jawaban Responden Kuisisioner	73
Lampiran 1. 4 Uji Reliabilitas Dan Validitas.....	108
Lampiran 1. 5 Uji Asumsi Klasik	102
Lampiran 1. 6 Uji Analisis Regresi Berganda	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh negara terhadap warga negaranya, berdasarkan undang-undang yang berlaku di mana atas pungutan tersebut negara tidak memberikan kontraprestasi secara langsung kepada si pembayar pajak. Pada umumnya pendapatan negara merupakan sumber utama belanja negara di samping komponen pembiayaan APBN yang meliputi penerimaan pajak dan bukan pajak (Jotopurnomo dan Manogoting, 2013).

Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan dalam kepentingan pembangunan serta pembiayaan psengeluaran pemerintah. Penerimaan dari sektor pajak memberikan kontribusi yang paling besar bagi pendapatan negara dibandingkan dengan pendapatan lain seperti penerimaan dari sektor bukan pajak dan hibah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2012 memperlihatkan bahwa penerimaan pendapatan negara sebesar Rp. 1.311,4 triliun yang berasal dari penerimaan sektor pajak sebesar Rp. 1.032,6 triliun, penerimaan sektor bukan pajak sebesar Rp 278 triliun, dan hibah sebesar Rp. 0,8 triliun (Pratiwi dan Setiawan, 2014).

Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Konteks kepatuhan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa wajib pajak berusaha untuk mematuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban ataupun melaksanakan hak perpajakan. Pada kenyataannya tingkat kepatuhan perpajakan di Indonesia masih tergolong rendah. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Pusat mencatat, dari sisi penerimaan pajak pada 2015 hanya mencapai 11% dari angka ideal 15% (Bernadeta, 2016). Pada 2015 pemerintah memiliki target penerimaan Rp 1.761,8 triliun. Dari jumlah itu, penerimaan pajak yang ditargetkan Rp 1.489,3 triliun. Namun penerimaan negara yang tercapai adalah Rp 1.508 triliun atau 85,6% dari target. Sementara realisasi penerimaan pajaknya adalah Rp 1.240,4 triliun, atau 83,3% dari target yang ditetapkan, sehingga ada kekurangan penerimaan pajak Rp 248.9 triliun (Medistiara, 2016). Oleh karena itu perlu di ketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak wajib pajak pribadi, sehingga penerimaan pajak di Indonesia bisa lebih optimal atau memenuhi target. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pribadi seperti sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat perkembangan moral & tingkat kepercayaan fiskus.

Faktor Pertama yang mempengaruhi kepatuhan pajak adalah sanksi pajak. Sanksi perpajakan diberikan kepada wajib pajak agar wajib pajak mempunyai kesadaran dan patuh terhadap kewajiban pajak. Sanksi perpajakan dalam Undang-Undang perpajakan berupa sanksi administrasi (denda dan bunga) dan sanksi pidana.

Adanya sanksi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Rustiyaningsih, 2011). Dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) dapat berupa sanksi administrasi bunga, denda dan kenaikan. Sedangkan sanksi pidana dapat hukuman kurungan dan hukuman penjara. Sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan dimana semakin besar kesalahan yang dilakukan seorang wajib pajak, maka sanksi yang diberikan juga akan semakin besar.

Selain sanksi pajak, tingkat religiusitas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak. Basri dkk (2010) menegaskan bahwa religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut oleh seseorang, dan setiap agama pada umumnya memiliki tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku buruk, semakin tinggi tingkat religiusitas wajib pajak pribadi memiliki kemungkinan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi juga hal ini dikarenakan wajib pajak pribadi yang memiliki tingkat religiusitas yang baik sadar bahwa agama memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri wajib pajak dalam perilaku moral. Torgler telah melakukan penelitian yang luas tentang peran religiusitas dan awalnya mengungkapkan bahwa semangat pajak bergantung secara positif pada religiusitas. Survei data untuk tahun 1990 di Kanada dan melanjutkan survey lebih dari 30 negara dan menegaskan temuan yang sama (Torgler, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah tingkat nasionalisme. Nasionalisme adalah rasa kesadaran yang kuat berlandaskan atas

kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal serupa dimasa mendatang (Soegito, 2012). Wajib pajak yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi akan memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi juga, dengan demikian tumbuh rasa tanggung jawabnya untuk membangun dan memajukan bangsa dan negaranya.

Tingkat perkembangan moral juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Kohlberg (1984) menyatakan bahwa moral pada dasarnya dipandang sebagai penyelesaian antara kepentingan diri dan kelompok, antara hak dan kewajiban. Artinya moral diidentifikasi dengan penyelesaian antara kepentingan diri dan kepentingan lingkungan yang merupakan hasil timbang menimbang antara komponen tersebut. Kualitas moral bangsa Indonesia makin hari makin turun, dari lingkup yang mikro hingga makro, imbasnya kemajuan bangsa menjadi terhambat. Bahkan, berdasarkan laporan hasil survey Transparency International Corruption Index tahun 2014, Indonesia masih berada di urutan ke-107 dari 174 negara, posisi tersebut tidak menggambarkan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki agama, menjunjung tinggi moralitas.

Faktor lain yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan. Percaya artinya menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur; yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang akan sesuatu (bahwa akan memenuhi harapannya). Tingkat kepercayaan yang dimaksud di sini adalah kepercayaan terhadap pemerintah, yaitu kinerja pemerintah dalam mengelola pajak, sistem hukum, dan pada lembaga peradilan (Surya dan Arianto, 2013).

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang (Budiartha, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, tingkat kepercayaan fiskus dapat diartikan sebagai kejujuran petugas pajak atau pemenuhan harapan dalam membantu atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Pada tahun 2005, survei menunjukkan ketidakpercayaan publik terhadap elit politik sebesar 34,6 persen, pada 2009 39,6 persen, dan pada Juli 2013 ini, sebanyak 51,5 persen ketidakpercayaan publik terhadap elit politik (Aisyah, 2013).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Hal ini dapat dilihat juga pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan faktor-faktor tersebut. Beberapa penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak dilakukan oleh: Winerungan (2012); Jotopurnomo dan Monogoting (2013); Basri (2014); Tahar dan Rachman (2013); Purnamasari (2016); Ananda (2013); Bayu (2012); Densa (2015); dan (Rest dkk, 1999).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor independensi Purnamasari (2016); Basri (2014); Jotopurnomo dan Monogoting (2013). Akan tetapi, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menunjukkan ketidakconsistenan. Purnamasari (2016) dan Jotopurnomo dan monogoting (2013) menunjukkan bahwa faktor sanksi pajak secara signifikan mempengaruhi terhadap kepatuhan pajak, akan

tetapi tidak signifikan menurut Winerungan (2012) dan Basri (2014). Basri (2014) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pajak, tetapi tidak signifikan menurut (Tahar dan Rachman, 2013). Sama halnya dengan faktor tingkat nasionalisme Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2016), menunjukkan bahwa tingkat nasionalisme tidak konsisten mempengaruhi kepatuhan pajak. Faktor lainnya yang menunjukkan ketidakconsistenan adalah perkembangan moral (Arifin, 2012). Purnamsari (2016); dan Jotopurnomo dan Monogoting (2013) menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, akan tetapi kepercayaan masyarakat terhadap fiskus tidak berpengaruh menurut (Winerungan, 2012).

Pada penelitian sebelumnya diketahui juga bahwa variabel yang di uji terlalu sedikit. Dapat dilihat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamsari dkk (2016) dan Tahar dan Rachman (2013). Peneliti-peneliti ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak. Variabel yang disarankan tersebut adalah independensi.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada fokus variabel yang digunakan. Variabel yang dipilih penulis dalam penelitian ini merupakan variabel yang tidak konsisten dan tidak signifikan pada penelitian sebelumnya, serta terdapat variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya untuk diuji. Variabel independen yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini adalah kombinasi dari

variabel-variabel yang telah diuji oleh Winerungan (2012); Jotopurnomo dan Monogoting (2013); Basri (2014); Tahar dan Rachman (2013); dan (Purnamasari dkk, 2016). Sehingga variabel yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini antara lain: sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat kepercayaan masyarakat kepada fiskus dan tingkat perkembangan moral terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dibahas adalah:

1. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Pajak?
2. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Pajak?
3. Apakah tingkat nasionalisme berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Pajak?
4. Apakah tingkat perkembangan Moral berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Pajak?
5. Apakah tingkat kepercayaan fiskus berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak
2. Menganalisis pengaruh tingkat religiusitas terhadap kepatuhan pajak
3. Menganalisis pengaruh tingkat nasionalisme terhadap kepatuhan pajak
4. Menganalisis pengaruh tingkat moral terhadap kepatuhan pajak
5. Menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan fiskus terhadap kepatuhan pajak

1.4. Manfaat Penelitian

1. Teori

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor (sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat perkembangan moral dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada fiskus) yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga dapat memperluas literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Praktik

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada kantor pelayanan pajak (KPP) dalam memberikan pelayanan. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran besarnya persentase wajib pajak orang pribadi yang mematuhi pajak dan yang tidak mematuhi pajak.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan, dalam penelitian ini akan membahas beberapa bab diantaranya adalah. Bab 1 pendahuluan, bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II kajian pustaka bab ini berisi landasan teori mengenai teori dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang menjadi dasar

dalam penelitian ini, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Bab III metode penelitian bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, pengukur variabel, metode pengajuan intrumental, teknik pengolahan dan analisis data dan pembahasan. Bab IV analisis data, bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan. Bab V kesimpulan Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori berisi penjelasan mengenai teori dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Ajzen (1991) Theory of Planned Behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Theory of Planned Behavior dimulai dengan melihat perjuangan seseorang dalam mencapai satu tujuan (intensi) berperilaku sebagai peristiwa lingkungan yang membentuk tahap atau pemicu perilaku (anteseden) terdekat dari suatu perilaku. Dipercaya bahwa semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, diharapkan semakin berhasil ia melakukannya. Intensi adalah suatu fungsi dari beliefs dan atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik. Intensi bisa berubah karena waktu. Semakin lama jarak antara intensi dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan intensi.

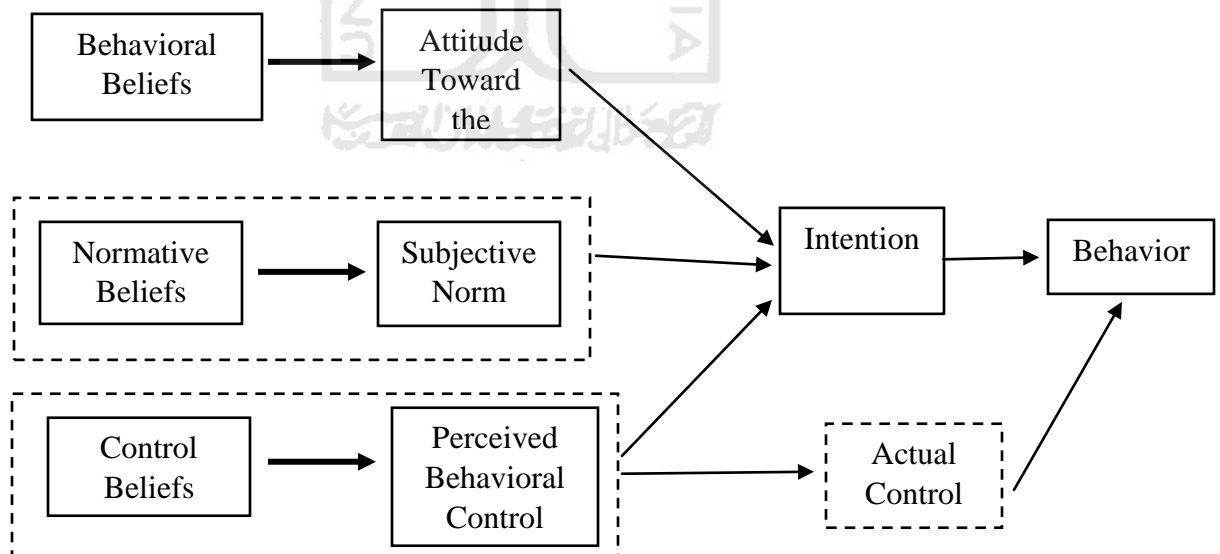
Sikap dianggap sebagai anteseden pertama dari intensi perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau *beliefs* ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*). Sikap-sikap tersebut dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan *norma subjektif* dan *perceived behavioral control*.

Norma subjektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia mempersepsi bahwa orang-orang lain yang penting berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu. Orang lain yang penting tersebut bisa pasangan, sahabat, keluarga, dsb. Hal ini diketahui dengan cara menanyai responden untuk menilai apakah orang-orang lain yang penting tadi cenderung akan setuju atau tidak setuju jika ia menampilkan perilaku yang dimaksud.

Perceived behavioral control ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku).

Perceived behavioral control mengindikasikan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsi tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang ada yang akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut memiliki persepsi yang tinggi untuk mampu mengendalikan suatu perilaku. Sebaliknya, seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang rendah dalam mengendalikan suatu perilaku jika ia memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang menghambat perilaku. Persepsi ini dapat mencerminkan pengalaman masa lalu, antisipasi terhadap situasi yang akan datang, dan sikap terhadap norma-norma yang berpengaruh di sekitar individu.

Gambar 2.1 Theory Of Planned Behavior



Sumber: Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, p. 179-211.

Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subyektif (*subjective norm*), dan *control beliefs* menimbulkan *perceived behavioral control* atau kontrol berperilaku yang dipersepsikan (Mustikasari, 2007).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Winerungan (2012)

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Manado dan Bitung sebanyak 50 responden. Responden terbagi dua yaitu 25 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Manado dan 25 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Bitung.

Penelitian ini meneliti variabel independen tentang kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan variabel dependennya tentang sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitian ini ada

beberapa metode yang digunakan yaitu: metode penelitian kepustakaan dan Penelitian lapangan (Dokumentasi, Wawancara, dan kuesioner)

B . Jotopurnomo dan Monogoting (2013)

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sawahan Surabaya sebanyak 100 responden. Jotopurnomo dan Monogoting (2013) meneliti variabel independen tentang kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan variabel dependen mengenai kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan dan lingkungan wajib pajak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, dan lingkungan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner.

C. Yesi Mutia Basri (2014)

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan-Pekanbaru sebanyak 100 responden. Penelitian ini meneliti variabel independen yaitu niat dan ketidak patuhan pajak dan variabel dependen yaitu pengaruh keadilan, norma ekspektasi, sanksi dan religiusitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh wajib pajak, Norma sosial tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh wajib pajak, sedangkan norma moral berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak

patuh, sanksi tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku tidak patuh wajib pajak tetapi religiusitas berpengaruh terhadap perilaku ketidak patuhan pajak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner

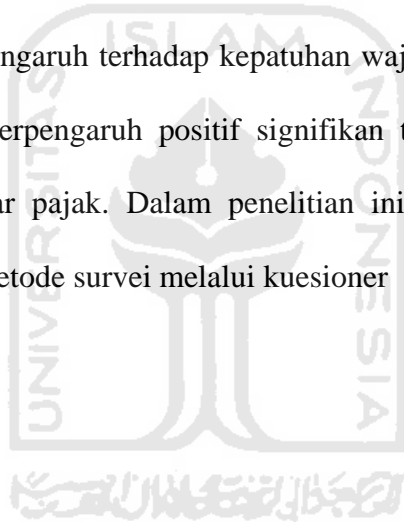
D. Tahar & Rachman (2013)

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh wajib pajak orang pribadi pada Jebres Surakarta sebanyak 57 responden. Tahar dan Rachman (2013) meneliti variabel independen yaitu kepatuhan wajib pajak dan variabel dependen mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian menyimpulkan bahwa persepsi wajib pajak mengenai oknum pajak yang melakukan korupsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, persepsi wajib pajak mengenai pemahaman agama tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, pelayanan publik mengenai perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dan variabel iklan layanan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner.

E. Apriani Purnamasari, Umi Pratiwi, Sukirman

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh wajib pajak orang pribadi yang berada di Kota Banjase banyak 100 responden. penelitian ini meneliti variabel

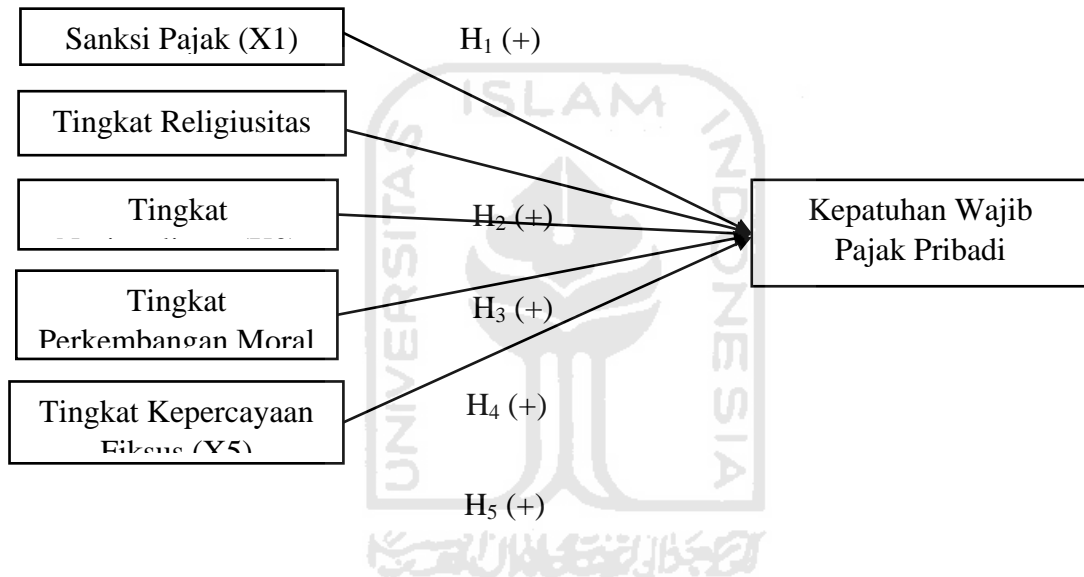
independen yaitu kepatuhan wajib pajak dan variabel dependennya yaitu pengaruh pemahaman, sanksi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, serta nasionalisme. Apriani Purnamasari, Umi Pratiwi, Sukirman menyimpulkan bahwa bahwa Pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Tingkat kepercayaan pemerintah dan hukum tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Nasionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner



2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami pengaruh sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat perkembangan, dan kepercayaan masyarakat terhadap fiskus

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak

Berdasarkan *theory of planned behavior* sanksi pajak termasuk dalam faktor *Control beliefs*. *Control Beliefs* adalah persepsi keberadaan faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja sebuah perilaku. Maka dari itu sanksi pajak dibuat agar wajib pajak mematuhi perpajakan, kepatuhan wajib pajak ditentukan berdasarkan seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk patuh.

Sanksi merupakan hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang. Sanksi perpajakan diberikan kepada wajib pajak agar wajib pajak mempunyai kesadaran dan patuh terhadap kewajiban pajak. Sanksi perpajakan dalam Undang-Undang perpajakan berupa sanksi administrasi (denda dan bunga) dan sanksi pidana. Adanya sanksi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Rustiyaningsih, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan Jotopurnomo dan Monogoting (2013) menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H1: Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2.4.2 Pengaruh tingkat religiusitas terhadap kepatuhan pajak

Berdasarkan *theory of planned behavior* Religiusitas termasuk dalam faktor *Behavior Belief*. *Behavior Belief* adalah perilaku ketertarikan pada hasil yang diharapkan. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut memiliki keyakinan mengenai hasil yang diperoleh dari perilaku tersebut. Kemudian akan memutuskan akan melakukan atau tidak melakukannya, wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, akan memiliki keyakinan mengenai kewajiban membayar pajak, jika wajib pajak tidak membayar pajak maka dapat dikatakan tidak taat aturan yang menggambarkan wajib pajak tersebut tidak memiliki pemahaman agama yang baik.

Basri dkk (2010) menegaskan bahwa religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut oleh seseorang, dan setiap agama pada umumnya memiliki tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku buruk, agama sendiri memiliki definisi yaitu suatu hubungan antara Tuhan dengan manusia, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Selain itu, prinsip atau landasan agama merupakan suatu ukuran individu dalam pemahaman agama/ religiusitas dan dilihat dari realita individu untuk menjalankan landasan agama yang dianut

Pada penelitian yang dilakukan oleh Basri dkk (2014) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas wajib pajak memiliki kemungkinan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi juga hal ini dikarenakan wajib pajak pribadi yang

memiliki tingkat religusitas yang baik sadar bahwa agama memberikan control internal untuk pemantauan diri wajib pajak dalam perilaku moral. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H2: Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2.4.3 Pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak

Berdasarkan *theory of planned behavior* nasionalisme termasuk dalam faktor *Behavior Belief*. *Behavior Belief* adalah perilaku ketertarikan pada hasil yang diharapkan. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut memiliki keyakinan mengenai hasil yang diperoleh dari perilaku tersebut. Kemudian akan memutuskan akan melakukan atau tidak melakukannya, wajib pajak yang sadar pajak akan memiliki keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak untuk membangun dan memajukan bangsa dan negara.

Nasionalisme adalah rasa kesadaran yang kuat berlandaskan atas kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal serupa di masa mendatang (Soegito, 2012). Wajib pajak pribadi yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi berpeluang untuk melaksanakan kewajiban pajak karena mereka sadar bahwa dengan melaksanakan kewajiban pajak maka mereka ingin membuat bangsa ini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2016) menunjukkan bahwa faktor nasionalisme berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak untuk patuh pada kewajiban perpajakan. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H3: Nasionalisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

2.4.4 Pengaruh tingkat perkembangan moral terhadap kepatuhan pajak

Berdasarkan *theory of planned behavior* tingkat perkembangan moral termasuk dalam faktor *Behavior Belief*. *Behavior Belief* adalah perilaku ketertarikan pada hasil yang diharapkan. Jika seorang wajib pajak memiliki moral yang tinggi, maka wajib pajak tersebut akan berfikir positif dan melakukan suatu hal yang dinilai baik dan perlu dilakukan, kemudian akan menghindari perbuatan yang yang tidak pantas dilakukan, wajib pajak yang memiliki moral yang tinggi akan memahami pentingnya pajak bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kohlberg (1984) menyatakan bahwa moral pada dasarnya dipandang sebagai penyelesaian antara kepentingan diri dan kelompok, antara hak dan kewajiban. Artinya moral diidentifikasi dengan penyelesaian antara kepentingan diri dan kepentingan lingkungan yang merupakan hasil timbang menimbang antara komponen tersebut. Terdapat enam tahapan perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg yaitu, *Tingkat 1 Pertimbangan Moral Prakonvensional*, dalam tingkat pertama ini terdapat dua tahap pertimbangan moral pertama. Kedua tahap yang ada dalam tingkat pertama ini memiliki ciri yang sama, bahwa keputusan tentang kebenaran atau kesalahan moral mengacu atau bersumber pada peristiwa dan objek

yang bersifat fisik dan eksternal.

Tahap pertama Orientasi Kepatuhan dan Hukuman. Pada tahap ini dasar pertimbangan moral semata-mata didominasi oleh ketaatan atau hukuman oleh figur yang memiliki otoritas kekuasaan. Dengan demikian pertimbangan apakah sesuatu dikatakan benar atau salah didasarkan pada apakah hal tersebut akan mengakibatkan hukuman atau tidak. Menurut perspektif ini seseorang harus patuh pada otoritas karena kekuasannya, sebab dapat memberikan hukuman. Suatu tindakan akhirnya dikatakan tidak bermoral bila terkait dengan sanksi fisik dari pihak lain. *Tahap kedua relativis-instrumental,* pertimbangan moral pada tahap ini didasarkan pada persepsi apakah sesuatu memiliki nilai pemenuhan kebutuhan atau tidak, baik bagi diri sendiri maupun orang yang sangat dekat. Contoh individu yang memiliki pertimbangan moral pada tahap ini mungkin menyatakan bahwa mencuri makanan adalah benar bagi orang yang sangat lapar, memiliki keluarga yang kelaparan. Dengan perspektif yang sama, keadilan dimaknai “saya akan melakukan seperti apa yang dilakukan orang lain terhadap saya”,

Tingkat kedua Pertimbangan Moral Konvensional. Pada tingkat pertimbangan moral kedua ini, individu menggunakan pertimbangan harapan atau tuntutan pihak lain, yaitu masyarakat, sebagai referensi. Suatu tindakan dikatakan benar apabila sesuai dengan peran apa yang seharusnya dilakukannya, menurut pihak lain atau masyarakat.

Tahap ketiga orientasi kesepakatan antara pribadi atau Orientasi "Anak manis".

Istilah lain yang digunakan untuk menunjuk tahap ini adalah konformitas interpersonal. Orientasi utama moralitas anak pada tahap ini adalah terlihat sebagai anak yang baik atau anak yang manis oleh orang lain. Anak melihat bahwa masyarakat menentukan peran tertentu yang harus dilakukan anggotanya secara umum. Apabila bertindak sesuai dengan peran tersebut maka akan diperoleh penerimaan dari orang lain, dan mendapatkan cap sebagai anak baik. Dengan demikian tindakan yang bersifat membantu atau menyenangkan orang lain, atau sesuai dengan peran yang diharapkan oleh masyarakat dan diikuti penerimaan dari orang lain dinilai sebagai bermoral. *Tahap keempat Orientasi hukum dan ketertiban*, pada tahap ini mulai berkembang pandangan yang lebih formal terhadap peraturan dan institusi kemasyarakatan. Berbagai keputusan dan pilihan moral tidak lagi berdasarkan alasan agar mendapat pengakuan atau penerimaan dari orang lain dan masyarakat, aturan dan institusi yang ada dalam masyarakat itu sendiri yang menjadi alasan utama. Tindakan yang bermoral adalah yang menjaga keberadaan aturan kemasyarakatan dan mendukung institusi ketertiban sosial, misalnya pemerintah, supaya tetap berfungsi dengan baik. Pada titik ini, individu mulai dapat berpikir pada sisi lain, yaitu apa yang harus dilakukan masyarakat atau institusi sehingga dikatakan bermoral. Apabila hal demikian terjadi maka individu tersebut berada pada transisi ke jenjang pertimbangan moral berikutnya.

Tingkat ketiga Pertimbangan Moral Postkonvensional, pada tingkat perkembangan pertimbangan moral terakhir ini, penilaian moral dibuat berdasarkan

pandangan bahwa terdapat elemen subjektivitas dalam aturan sosial. Berbagai aturan dan institusi dalam masyarakat bersifat relatif, tidak absolut. Dengan demikian aturan yang lain juga sangat mungkin untuk dibuat. *Tahap kelima Orientasi Kontraktual Legalistik (Kontrak Sosial)*, pada tahap ini individu menyadari bahwa terdapat resiprositas dan kontrak imprisit antara diri idividu dengan masyarakat. Seseorang harus mengikuti aturan yang ada dalam masyarakat dan melaksanakan kewajibannya, dengan alasan mayarakat juga akan melakukan hal yang sama kepada individu. Sebenarnya, hak untuk kemaslahatan individu menjadi hal terpenting, namun karena terdapat individu-individu lain dalam masyarakat, maka harus ada pembatasan pada beberapa hak individu yang dapat mengurangi atau merugikan hak individu lain. Dengan demikian institusi masyarakat tidak lagi dilihat sebagai tujuan akhir, tapi sebagai salah satu pihak dalam hubungan kontrak tersebut. Dalam hal ini individu tidak boleh mencuri, misalnya, karena akan merusak kontrak sosial yang berupa sikap saling menghormati hak masing-masing anggota masyarakat. *Tahap keenam Orientasi Nurani atau Prinsip (Prinsip Etika Universal)*, tahap ini ditandai dengan adanya penghargaan/pandangan yang lebih formal terhadap subjektivitas aturan-aturan kemasyarakatan. Pada tahap ini individu tidak hanya melihat bahwa kontrak implisit antara individu dan masyarakat merupakan fenomena subjektif yang bersifat arbitrer, namun juga dinilai bahwa interpretasi setiap orang terhadap makna dan batasan kontrak tersebut juga bersifat subjektif. Oleh karena itu, penilaian moral hendaknya didasarkan pada nurani yang terdiri dari prinsip-prinsip personal. Apabila individu sampai pada tahap ini akan sering muncul pernyataan:” Saya tahu bahwa ini

adalah aturan, tapi apakah ini adil?”. Disamping diperlukan peraturan sebagai sebuah parameter, seseorang harus menggunakan nurani sebagai sumber penilaian moral.

Dari keenam tahapan perkembangan moral tersebut yang termasuk dalam kepatuhan pajak adalah tahapan yang keempat yaitu orientasi hukum dan ketertiban. Dimana dalam hal hubungan dengan kepatuhan pajak, wajib pajak tertib dalam administrasi yang menyangkut kepentingan bersama dalam hal ini yaitu menyadari pentingnya membayar pajak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2012) menunjukkan bahwa tingkat perkembangan moral berpengaruh terhadap perilaku individu untuk patuh. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H4: Tingkat perkembangan moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

2.4.5 Pengaruh tingkat kepercayaan masyarakat kepada fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan *theory of planned behavior* tingkat perkembangan moral termasuk dalam faktor *Normative Belief*. *Normative Belief* adalah persepsi perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok orang yang penting seperti teman atau keluarga. Ketika akan melakukan sesuatu, individu akan memiliki keyakinan tentang harapan dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut, dimana dengan adanya kepercayaan terhadap fiskus yang baik, sistem perpajakan yang efektif dan efisien, serta penyuluhan-penyuluhan pajak yang memberi motivasi

kepada wajib pajak agar taat pajak, akan membuat wajib pajak memiliki keyakinan atau perilaku taat pajak.

Percaya artinya menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur, yakin atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang bahwa akan memenuhi harapannya. Tingkat kepercayaan yang dimaksud di sini adalah kepercayaan terhadap pemerintah, yaitu kinerja pemerintah dalam mengelola pajak, sistem hukum, dan pada lembaga peradilan (Surya dan Arianto, 2013). Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang (Budiartha, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Monogoting (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak untuk patuh pada kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memiliki tingkat kepercayaan kepada fiskus yang baik akan memiliki tingkat kepatuhan pajak yang baik pula, karena wajib pajak yang memiliki tingkat kepercayaan kepada fiskus yang baik percaya bahwa iuran pajak digunakan dengan baik untuk keperluan negara sehingga wajib pajak semakin percaya pada fiskus dan membuat wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H5: Tingkat Kepercayaan kepada fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Putra (2011) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Putra (2011) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15%. Sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil (Sudjana, 1996).

Populasi pada penelitian ini adalah semua wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada semua KPP (Kantor Pelayanan Pajak) yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada semua KPP (Kantor Pelayanan Pajak) yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenient sampling* karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga nantinya data dikumpulkan menggunakan kuisisioner.

Hair dkk (1998) menyatakan jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $5 \times 20 = 100$

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel dependen

3.3.1.1 Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan saat wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya (Jotopurnomo & Manogoting, 2013).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dian (2012); Bayu (2012); dan Ridho (2015) salah satu contoh pernyataannya yaitu “Saya patuh

membayar pajak karna saya sadar pentingnya pajak untuk pembangunan negara”. Variabel ini diukur menggunakan respon dari responden dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5, untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 4, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan diberikan kepada wajib pajak agar wajib pajak mempunyai kesadaran dan patuh terhadap kewajiban pajak. Sanksi perpajakan dalam Undang-Undang perpajakan berupa sanksi administrasi (denda dan bunga) dan sanksi pidana. Adanya sanksi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Rustiyaningsih, 2011).

Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang dikembangkan oleh Densa (2015); dan Bayu (2012) salah satu contohnya yaitu “Saya merasa adanya sanksi pajak tidak memberatkan wajib pajak”. Variabel ini diukur menggunakan respon dari responden dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 4, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5.

3.3.2.2 Tingkat Religiusitas

Basri dkk (2010) menegaskan bahwa religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut oleh seseorang, dan setiap agama pada umumnya memiliki tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku buruk. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ridho (2015); dan Arista (2013) salah satu contoh pernyataannya yaitu, “agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak dan menurut saya agama sangat penting dalam kehidupan saya”. Variabel ini diukur menggunakan respon dari responden dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 4, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5.

3.3.2.3 Tingkat Nasionalisme

Nasionalisme adalah rasa kesadaran yang kuat berlandaskan atas kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal serupa di masa mendatang (Soegito, 2002). Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang dikembangkan oleh Purnamasari dkk (2016) salah satu contoh pernyataannya yaitu “wajib pajak berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik”. Variabel ini diukur menggunakan respon dari responden dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS)

dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 4, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5.

3.3.2.4 Tingkat Perkembangan Moral

Moral berarti adat kebiasaan. Sedangkan secara terminologi moral berarti suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk (Sholihin, 2015). Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang dikembangkan oleh Rest dkk (1999) salah satu contoh pernyataannya yaitu “setujukah anda jika pemerintah membiarkan orang kaya mengeksploitasi orang miskin”. Variabel ini diukur menggunakan respon dari responden dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 4, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5.

3.3.2.5 Tingkat Kepercayaan kepada Fiskus

Percaya artinya menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur; yakin atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang akan sesuatu akan memenuhi harapannya. Tingkat kepercayaan yang dimaksud disini adalah kepercayaan terhadap pemerintah, yaitu kinerja pemerintah dalam mengelola pajak, sistem hukum, dan pada lembaga peradilan (Surya & Arianto, 2013). Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang (Budiartha, 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut, tingkat kepercayaan fiskus dapat di artikan sebagai kejujuran petugas pajak atau pemenuhan harapan dalam membantu atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang dikembangkan oleh Purnamasari dkk (2016) salah satu contoh pernyataannya yaitu, “saya percaya bahwa keuangan daerah dikelola dengan tertib, efisiensi, transparan dan tanggung jawab”. Variabel ini diukur menggunakan respon dari responden dalam bentuk angket dengan skala likert 1-5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 4, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5.

3.4 Metode pengujian Instrumental

3.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (tabel *Corrected item-total correlation*) dengan r tabel (tabel product moment dengan signifikan 0,05) untuk degree of freedom (df) = $n-2$, nilai “ n ” sendiri merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Validitas data adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut Tahar dan Rachman (2014), karena data penelitian diukur dengan menggunakan skala likert maka uji validitas yang tepat adalah dengan melihat korelasi item dengan skor total seluruh item. Suatu instrument atau test pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau

dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu pertanyaan dikatakan valid, apabila nilai r hitung (untuk r tiap butir pertanyaan terhadap skor total) lebih besar dari nilai r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
- \sum_{xy} : Jumlah perkalian antara variabel x dan y
- \sum_x^2 : Jumlah kuadrat nilai X
- \sum_y^2 : Jumlah dari kuadrat Y
- (\sum_x^2) : Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- (\sum_y^2) : Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan
- N : Jumlah responden

3.4.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan. pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan rumus cronbach's alpha. Dari hasil perhitungan dalam penelitian ini setiap variabel memberikan nilai cronbach's alpha > 0,60, maka dapat dikatakan reliable (Ghozali, 2006).

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varians skor total

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran data dan bagaimana karakteristik data tersebut (Tahar dan Rachman, 2014). Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan skor tertinggi 1 (sangat setuju), dan skor terendah adalah 5 (Sangat tidak setuju).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

3.5.2.1 Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%. Data penelitian yang baik adalah yang berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka ini menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas ini, yaitu dengan melihat besarnya nilai *tolerance value* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance mendekati angka satu, ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara suatu variabel satu dengan variabel lainnya. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots \dots \dots 3.1$$

Dimana:

- Y : Variabel dependen
- a : Konstanta
- $\beta_{1..5}$: Koefisien regresi
- X₁ : Sanksi pajak
- X₂ : Tingkat religiusitas
- X₃ : Tingkat nasionalisme
- X₄ : Tingkat perkembangan moral
- X₅ : Kepercayaan kepada fiskus

3.5.4 Uji Koefisien determinasi

Menurut Ghazali (2006) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi variabel maka perlu dilakukan identifikasi determinan (R^2), maka dari itu perlu dicari koefisien determinasi (R^2). Melalui uji ini akan diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji t Statistik

Selanjutnya untuk bagaimana pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu sanksi pajak (X_1), tingkat religiusitas (X_2), tingkat nasionalisme (X_3), tingkat kepercayaan terhadap fiskus (X_4), tingkat perkembangan moral (X_5) terhadap kepatuhan pajak (Y), maka digunakan pengujian t statistik. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Hipotesis Operasional

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas hipotesis nol (H_0) tersebut. Hipotesisnya dapat dituliskan sebagai berikut.

3.6.1 Sanksi Pajak

$H_{01}; \beta_2 \leq 0$: Sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

$H_{A1}; \beta_2 > 0$: Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

3.6.2 Tingkat Religiusitas

$H_{01}; \beta_2 \leq 0$: Tingkat religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

$H_{A1};\beta_2 > 0$: Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

3.6.3 Tingkat Nasionalisme

$H_{01};\beta_2 \leq 0$: Tingkat nasionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

$H_{A1};\beta_2 > 0$: Tingkat nasionalisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

3.6.4 Perkembangan Moral

$H_{01};\beta_2 \leq 0$: Perkembangan moral tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

$H_{A1};\beta_2 > 0$: Perkembangan moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

3.6.5 Kepercayaan Kepada Fiskus

$H_{01};\beta_2 \leq 0$: kepercayaan kepada fiskus tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

$H_{A1};\beta_2 > 0$: Kepercayaan kepada fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pajak

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Sample Penelitian

Kuesioner yang disebar kepada wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta adalah sebanyak 135 kuesioner. Berikut data kuesioner yang disebar dan pengambilan kuesioner:

Table 4.1
Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang di sebar	135	100 %
Kuesioner tidak kembali	15	11 %
Kuesioner tidak lengkap	5	4 %
Sampel penelitian	115	85 %

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Berdasarkan data diatas dari 135 kuesioner yang disebar dapat diketahui bahwa, jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 15 data dan kuesioner yang tidak lengkap datanya sebanyak 5 data, sehingga kuesioner yang dapat dioalah adalah sebanyak 115 data.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir dan wilayah terdaftar sebagai wajib pajak.

4.2.1 Karakteristik wajib pajak berdasarkan jenis kelamin

Sampel penelitian untuk 115 responden berdasarkan jenis kelamin:

Table 4.2

Responden	Karakteristik Berdasarkan Jenis		
	Jenis Kelamin	Jumlah	%
Kelamin	Pria	57	49
	Wanita	58	51

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 57 orang (49%) dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 58 orang (51%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sampel penelitian untuk 115 orang responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.3:

Table 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
< 25	31	27
25-50	32	28
>50	52	45
Total	115	100

Dari tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa responden paling banyak adalah yang berusia >50 tahun yaitu sebanyak 52 orang (45%) kemudian yang berusia 25-50 tahun sebanyak 32 orang (28%) dan yang berusia <25 sebanyak 31 orang (27%).

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Sampel penelitian untuk 115 orang responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.4

Table 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	7	6
SMP	10	9
SMA	51	44
DIPLOMA	2	2
S1	34	30
S2	11	9
Total	115	100

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas wajib pajak dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 51 orang (44%) dan yang paling sedikit adalah DIPLOMA sebanyak 2 orang (2%). Dapat dilihat juga wajib pajak dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 11 orang (9%), S1 sebanyak 34 orang (30%), SMP sebanyak 10 orang (9%), SD sebanyak 7 orang (6%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden adalah tinggi, sehingga cukup memiliki pengetahuan tentang pajak maupun kesadaran dalam membayar pajak.

4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan terdaftar sebagai wajib pajak

Sampel penelitian untuk 115 orang responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.5:

Table 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Terdaftar Wajib Pajak

Terdaftar sebagai wajib pajak	Jumlah	%
Sleman	65	56
Yogyakarta	28	24
Bantul	22	19
Wates	1	1
Total	115	100

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas wajib pajak orang pribadi pada penelitian ini paling banyak pada daerah Sleman yaitu sebanyak 65 orang (56%) dan yang paling sedikit pada daerah Wates yaitu sebanyak 1 orang (1%). Pada wilayah Bantul sebanyak 22 orang (19%) dan daerah Yogyakarta sebanyak 28 orang (24%).

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Hasil Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 115 responden, maka diperoleh nilai $(df) = 115-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) maka nilai df dari 115 adalah 0,1832. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung (untuk r tiap butir pertanyaan terhadap skor total) lebih besar dari nilai r tabel. Hasil uji validitas terhadap wajib pajak orang pribadi di Yogyakarta dapat dilihat dalam Tabel 4.6 berikut ini:

Table 4.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	r table	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Q1.1	0,556	0,1832	Valid
	Q1.2	0,671	0,1832	Valid
	Q1.3	0,729	0,1832	Valid
	Q1.4	0,461	0,1832	Valid
	Q1.5	0,688	0,1832	Valid
	Q1.6	0,563	0,1832	Valid
	Q1.7	0,408	0,1832	Valid
	Q1.8	0,617	0,1832	Valid
	Q1.9	0,469	0,1832	Valid

	Q1.10	0,693	0,1832	Valid
	Q1.11	0,751	0,1832	Valid
Sanksi Pajak	Q2.1	0,659	0,1832	Valid
	Q2.2	0,587	0,1832	Valid
	Q2.3	0,532	0,1832	Valid
	Q2.4	0,617	0,1832	Valid
	Q2.5	0,671	0,1832	Valid
	Q2.6	0,649	0,1832	Valid
	Q2.7	0,696	0,1832	Valid
Tingkat Religiusitas	Q3.1	0,523	0,1832	Valid
	Q3.2	0,698	0,1832	Valid
	Q3.3	0,773	0,1832	Valid
	Q3.4	0,668	0,1832	Valid
	Q3.5	0,687	0,1832	Valid
	Q3.6	0,699	0,1832	Valid
Tingkat Nasionalisme	Q4.1	0,579	0,1832	Valid
	Q4.2	0,640	0,1832	Valid
	Q4.3	0,662	0,1832	Valid
	Q4.4	0,544	0,1832	Valid
	Q4.5	0,564	0,1832	Valid
	Q4.6	0,669	0,1832	Valid

Tingkat Perkembangan Moral	Q6.1	0,476	0,1832	Valid
	Q6.2	0,252	0,1832	Valid
	Q6.3	0,437	0,1832	Valid
	Q6.4	0,252	0,1832	Valid
	Q6.5	0,556	0,1832	Valid
	Q6.6	0,463	0,1832	Valid
	Q6.7	0,569	0,1832	Valid
	Q6.8	0,506	0,1832	Valid
	Q6.9	0,394	0,1832	Valid
Tingkat Kepercayaan Terhadap Fiskus	Q5.1	0,594	0,1832	Valid
	Q5.2	0,495	0,1832	Valid
	Q5.3	0,756	0,1832	Valid
	Q5.4	0,737	0,1832	Valid
	Q5.5	0,696	0,1832	Valid
	Q5.6	0,725	0,1832	Valid

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Dari hasil uji validitas tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa r- hitung lebih besar dari pada r-tabel, maka dapat dikatakan semua butir pertanyaan yang berhubungan dengan sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat kepercayaan kepada fiskus dan tingkat perkembangan moral terhadap kepatuhan pajak dapat dinyatakan valid.

4.3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Dalam pengujian ini dilakukan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dirangkum seperti tabel berikut:

Table 4.7

**Hasil
Uji
Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kepatuhan Pajak	0,750	0,6	Reliabel
Sanksi pajak	0,755	0,6	Reliabel
Tingkat Religiusitas	0,768	0,6	Reliabel
Tingkat Nasionalisme	0,743	0,6	Reliabel
Tingkat Perkembangan Moral	0,684	0,6	Reliabel
Tingkat kepercayaan kepada Fiskus	0,766	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian , 2017

4.4 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Analisis deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	115	1	5	2.1012	0.7763
X1	115	1	5	2.3851	0.8174
X2	115	1	5	1.8797	0.7384
X3	115	1	5	2.0261	0.6591
X4	115	1	5	2.3783	0.8728
X5	115	1	5	3.7652	0.5737
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel sanksi pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti

bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 5. Nilai rata-rata sanksi pajak adalah sebesar 2.3851 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas sanksi pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.3851. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.8174 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sanksi pajak adalah sebesar 0.8174 dari 115 responden.

2. Variabel tingkat religiusitas (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tingkat religiusitas adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas tingkat religiusitas adalah sebesar 5. Nilai rata-rata tingkat religiusitas adalah sebesar 1.8797 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat religiusitas, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 1.8797. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.7384 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat religiusitas adalah sebesar 0.7384 dari 115 responden.
3. Variabel tingkat nasionalisme (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tingkat nasionalisme adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan

penilaian paling atas jawaban atas tingkat nasionalisme adalah sebesar 5. Nilai rata-rata tingkat nasionalisme adalah sebesar 2.0261 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat nasionalisme, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.0261. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.6591 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat nasionalisme adalah sebesar 0.6591 dari 115 responden.

4. Variabel tingkat kepercayaan terhadap fiskus (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tingkat kepercayaan terhadap fiskus adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas tingkat kepercayaan terhadap fiskus adalah sebesar 5. Nilai rata-rata tingkat kepercayaan terhadap fiskus adalah sebesar 2.3783 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat kepercayaan terhadap fiskus, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.3783. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.8728 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat kepercayaan terhadap fiskus adalah sebesar 0.8728 dari 115 responden.
5. Variabel tingkat perkembangan moral (X5) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tingkat perkembangan moral adalah sebesar 1. Nilai

artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat perkembangan moral, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.7652. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.5737 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat perkembangan moral adalah sebesar 0.5737 dari 115 responden.

6. Variabel tingkat kepatuhan pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tingkat kepatuhan pajak adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas tingkat kepatuhan pajak adalah sebesar 5. Nilai rata-rata tingkat kepatuhan pajak adalah sebesar 2.1012 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat kepatuhan pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.1012. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.7763 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat kepatuhan pajak adalah sebesar 0.7763 dari 115 responden.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji heterokedasitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Table 4.9

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,92725760
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,279 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Heterokedasitas

Pengujian heterokedastisitas tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah dengan uji koefisien *rank spearman*. Jika nilai signifikansi variabel nya lebih besar dari pada nilai signifikansi (α) sebesar 5% maka tidak terjadi heterokedasitas.

Table 4.10
Uji Heterokedasitas

Variabel	Sig	Signifikansi (α)	Keterangan
Sanksi Pajak	0,470	0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Religiusitas	0,944	0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Nasionalisme	0,805	0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Perkembangan Moral	0,838	0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Kepercayaan Terhadap Fiskus	0,955	0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sanksi pajak (X_1) sebesar 0,470, variabel tingkat religiusitas (X_2) sebesar 0,944,

variabel tingkat nasionalisme (X_3) 0,805, tingkat kepercayaan terhadap fiskus (X_4) 0,955 dan tingkat perkembangan moral (X_5) 0,838 lebih besar 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model ini dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Hasilnya yaitu seperti dijelaskan pada tabel 4.9 berikut ini:

Table 4. 11
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Sanksi Pajak	0,742	1,349
Tingkat Religiusitas	0,799	1,251
Tingkat Nasionalisme	0,624	1,604
Tingkat Perkembangan Moral	0,952	1,050
Tingkat Kepercayaan terhadap Fiskus	0,853	1,173

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF unntuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat kepercayaan terhadap fiskus dan tingkat perkembangan moral memiliki nilai VIF dibawah 10,

sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini mengandung gejala Multikolinieritas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari sanksi pajak (X1), tingkat religiusitas (X2), tingkat nasionalisme (X3), tingkat kepercayaan terhadap fiskus (X4) dan tingkat perkembangan moral (X5) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) mempunyai rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka hasilnya dirangkum pada tabel 4. Sebagai berikut:

Table 4.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai T	Probabilitas	Keterangan
Sanksi Pajak	0,480	4,050	0,000	Signifikan
Religiusitas	0,101	0,737	0,463	Tidak
Nasionalisme	0,769	3,969	0,000	Signifikan
Perkembangan Moral	-0,240	-1,370	0,173	Tidak
Kepercayaan terhadap fiskus	0,133	1,171	0,244	Tidak
Konstanta	10,818			

F		18,068		
R Square		0,453		
Adjusted R Square		0,428		

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda, maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

$$Y=10,818 + 0,480x_1 + 0,101x_2+ 0,769x_3 - 0,240 x_4 + 0,133x_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta (koefisien a) sebesar 10,818 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat kepatuhan pajak sebesar 10,818
- Pada variabel sanksi pajak (X1), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,480 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel sanksi pajak meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan pajak akan meningkat sebesar 0,480 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dalam konstan.
- Pada variabel tingkat religiusitas (X2), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,101 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel tingkat religiusitas

meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan pajak akan meningkat sebesar 0,101 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dalam konstan.

- d. Pada variabel tingkat nasionalisme (X3), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,769 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel tingkat nasionalisme meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan pajak akan meningkat sebesar 0,769 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dalam konstan.
- e. Pada Variabel perkembangan moral (X4), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,240 dengan tanda negatif yang berarti apabila tingkat perkembangan moral meningkat satu satuan maka kepatuhan pajak akan menurun sebesar -0,240, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.
- f. Pada variabel kepercayaan terhadap fiskus (X5), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,133 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel tingkat kepercayaan terhadap fiskus meningkat sebesar satu satuan maka kepatuhan pajak akan meningkat sebesar 0,133 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dalam konstan.

4.7. Uji Koefisien determinasi

Untuk mengetahui signifikansi variabel maka perlu dilakukan identifikasi determinan (R^2), maka dari itu perlu dicari koefisien determinan (R^2). Melalui uji ini akan diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini.

Tabel 4.13

Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,428	3,948

a. Predictors: (Constant), T_TPM, T_TKTF, T_TR, T_SP, T_TN

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diketahui nilai adjusted r square sebesar 0,428. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,453 atau 45,3%, sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6 Uji t

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai t-hitung dan nilai probabilitasnya untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan nilai signifikansi 0,05.

a. Pengujian t-hitung pada variabel sanksi pajak

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak (X_1) terdapat t-hitung sebesar 4,050 dan probabilitas sebesar 0,000 yang berarti **p value < 0,05**. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel sanksi pajak secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan

demikian **hipotesis pertama terdukung**. Dari hasil pengujian t hitung pada variabel sanksi pajak ini memperoleh hasil yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jotopurnomo & Manogoting, 2013).

Seorang wajib pajak pasti tidak mau apabila mendapatkan sanksi, baik itu sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Hal ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak akan menghindari diri dari kesalahan-kesalahan atau pelanggaran-pelanggaran peraturan perpajakan. Semakin banyak orang menghindari diri dari pelanggaran peraturan perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan akan pemenuhan kewajiban perpajakan, sehingga semakin tinggi pula penerimaan pendapatan negara. Semakin banyak sisa tunggakan pajak yang harus dibayar wajib pajak, maka akan semakin berat bagi wajib pajak untuk melunasinya. Oleh sebab itu adanya sanksi denda diduga akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dan mendorong wajib Pajak untuk lebih tepat waktu dan benar dalam melaksanakan kewajibannya.

b. Pengujian t hitung pada variabel Tingkat Religiusitas

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas (X_2) terdapat t-hitung sebesar 0,737 dan probabilitas sebesar 0,463 yang berarti **p value > 0,05**. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel tingkat religiusitas secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian **hipotesis kedua tidak terdukung**.

Dari hasil pengujian t hitung pada variabel tingkat religiusitas ini memperoleh hasil yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia, 2014).

Tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Bisa dikatakan bahwa sikap religiusitas yang ditunjukkan oleh wajib pajak tidak berpengaruh kepada kepatuhan pajak seseorang dan pemahaman agama atau tingkat religiusitas tidak mempengaruhi tindakan dalam membayar pajak meskipun tingkat pemahaman agama/religiusitas wajib pajak tinggi serta menjelaskan bahwa kepatuhan membayar pajak dari setiap orang berbeda-beda sehingga religiusitas tidak mencerminkan niatnya untuk patuh membayar pajak tidak diterima karena pada dasarnya manusia memiliki hubungan dengan Tuhan untuk mengarahkan dirinya dalam hidup sehingga tidak terjerumus pada hal-hal yang melanggar aturan-Nya.

c. Pengujian t hitung pada variabel Tingkat Nasionalisme

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tingkat nasionalisme (X_3) terdapat t-hitung sebesar 3,969 dan probabilitas sebesar 0,000 yang berarti **p value < 0,05**. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel tingkat nasionalisme secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian **hipotesis ketiga terdukung**. Dari hasil pengujian t hitung pada variabel tingkat nasionalisme ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016). Tingkat nasionalisme berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak, hal dapat ini berarti bahwa wajib pajak memiliki rasa kebanggaan menjadi bagian warga negara Indonesia, merasa

bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak, merasa turut berperan dalam pembangunan. Wajib pajak menyadari bahwa ketaatan membayar pajak merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik serta wujud cinta pada tanah air. Kemudian wajib pajak menyadari dengan membayar pajak membantu wujudkan tujuan negara.

d. Pengujian t hitung pada variabel Tingkat Kepercayaan Fiskus

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan fiskus (X_4) terdapat t-hitung sebesar 1,171 dan probabilitas sebesar 0,244 yang berarti **p value > 0,05**. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel tingkat kepercayaan fiskus secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian hipotesis **keempat tidak terdukung**. Dari hasil pengujian t hitung pada variabel tingkat kepercayaan fiskus ini memperoleh hasil yang tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2016). Tingkat kepercayaan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak, hal ini dapat disebabkan karena banyak wajib pajak beranggapan pajak yang dibayarkan akan disalah gunakan oleh fiskus (pemerintah) sehingga membentuk niat ketidak patuhan pajak.

e. Pengujian t hitung pada variabel Tingkat Perkembangan Moral

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tingkat perkembangan moral (X_5) terdapat t-hitung sebesar -1,370 dan probabilitas sebesar

yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel tingkat perkembangan moral secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian **hipotesis kelima tidak terdukung**. Dari hasil pengujian t hitung pada variabel sanksi pajak ini memperoleh hasil yang sama dengan hasil penelitian dilakukan oleh Rest dkk (1999).

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 4.11 diperoleh kesimpulan variabel sanksi pajak dan tingkat nasionalisme berpengaruh signifikan dan variabel tingkat religiusitas, tingkat kepercayaan terhadap fiskus, dan perkembangan moral tidak signifikan.

a. Tingkat religiusitas

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman agama/religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak tidak memengaruhi kepatuhannya dalam membayar pajak. Pemahaman agama yang dimiliki wajib pajak belum menentukan tindakan wajib pajak terutama dalam hal membayar pajak dikarenakan pemahaman agama dan pelaksanaan agama pada setiap wajib pajak. Selain itu, dengan adanya pemahaman agama wajib pajak belum dapat mengontrol perilaku wajib pajak untuk mematuhi aturan berkenaan dengan pajak. Namun, dengan pemahaman agama yang semakin meningkat terkadang merubah sudut pandang/persepsi wajib pajak mengenai perpajakan sehingga lebih mengutamakan hubungannya dengan Tuhan dibandingkan hubungan manusia dengan manusia sebagai pemimpin sehingga dapat mengurangi kepatuhan dalam membayar pajak.

Tingkat religiusitas tidak mempengaruhi kepatuhan perpajakan hal ini dikarenakan tidak adanya keterkaitan antara urusan nilai-nilai agama dengan kepentingan berbisnis. Hal ini juga terjadi dikarenakan pada Kitab Suci tidak adanya peraturan yang mengharuskan seseorang untuk membayar pajak, sehingga membuat Wajib Pajak berpikir bahwasanya membayar atau tidak membayar pajak tidak memiliki pengaruh untuk di akhirat, dan sebaliknya apabila kita patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan tidak lantas akan masuk surga. Religiusitas merupakan tingkat keyakinan spiritual dari dalam diri seseorang yang tingkat keyakinan tersebut dapat dilihat dari rutinitas keagamaan yang dilakukan, pendidikan agama yang dimilikinya serta perilaku sehari-hari sesuai syariat agama yang mana akan mempengaruhinya di akhirat nanti, hal tersebut diatur dengan jelas dan hukuman atas perilaku yang menyimpang tersebut pasti. Hukuman atas perilaku menyimpang tersebut Tuhan lah yang langsung memberikan hukuman tersebut. Sedangkan peraturan perpajakan merupakan aturan yang dibuat oleh manusia yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu, dan hukuman atas pelanggaran perpajakan tersebut ditentukan manusia yang kadang dijadikan lahan korupsi, hal tersebut yang membuat seseorang engga membayar pajak meskipun memiliki ketaatan agama. Dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas merupakan keyakinan seseorang terhadap Tuhan sedangkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan keyakinan seseorang terhadap perilaku aparat pajak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Tania dkk (2011) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas wajib

pajak tidak dapat meningkatkan kepatuhannya dari wajib pajak terhadap peraturan perpajakan.

b. Tingkat Kepercayaan terhadap fiskus

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan pada fiskus menunjukkan hasil yang tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, adanya wajib pajak yang belum percaya terhadap fiskus maupun sistem hukum yang berjalan, wajib pajak merasa bahwa dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang ada, seperti banyaknya pemberitaan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan semestinya, kasus korupsi, penggelapan pajak, serta berbagai kasus lainnya yang berkaitan dengan ketidakadilan dalam sistem hukum yang berjalan dimana hal tersebut membuat wajib pajak berfikir dengan cara yang rasional bahwa pajak yang dibayarkan kepada negara tidak digunakan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan rakyat, sehingga muncul rasa kurang percaya wajib pajak dan memengaruhi perilaku wajib pajak untuk bertindak tidak patuh pajak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Tahar dan Rachman (2013) yang menyatakan bahwa dengan maraknya korupsi yang dilakukan oleh oknum pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak melihat pelaku yang melakukan penggelapan pajak dan adanya permainan para pejabat pemerintah dalam melakukan interaksi korupsi, oleh karena itu issue korupsi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya.

c. Tingkat Perkembangan Moral

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat perkembangan moral menunjukkan hasil yang tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, Pemahaman moral yang dimiliki wajib pajak belum menentukan tindakan wajib pajak terutama dalam hal membayar pajak dikarenakan pemahaman moral yang dimiliki setiap wajib pajak berbeda-beda. Wajib pajak memandang pajak sebagai suatu hal yang tidak penting serta wajib pajak menghindari kewajiban perpajakannya, dengan melihat asumsi-asumsi negatif yang ada di masyarakat tentang pajak, seperti banyaknya kasus korupsi, penggunaan dana pajak yang tidak sesuai semestinya. Wajib pajak akan berfikir negatif dan tidak membayar pajak karena merasa itu bukan suatu hal yang baik dan penting di lakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan Basri (2014) yang menyatakan bahwa banyaknya kasus-kasus ketidakadilan dalam pajak yang berkembang di masyarakat, yang dilakukan oleh oknum pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk taat pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Sanksi pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi pajak mengakibatkan tingkat kepatuhan wajib juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah sanksi pajak maka semakin rendah juga tingkat kepatuhan wajib pajak.
2. Tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun tingginya tingkat religiusitas wajib pajak, mereka akan tetap melaksanakan kewajiban perpajakan/kepatuhan pajak.
3. Tingkat nasionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nasionalisme mengakibatkan tingkat kepatuhan wajib juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah sanksi pajak maka semakin rendah juga tingkat kepatuhan wajib pajak.
4. Tingkat kepercayaan terhadap fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun tingginya tingkat kepercayaan

terhadap fiskus, wajib pajak akan tetap melaksanakan kewajiban perpajakan/kepatuhan pajak.

5. Tingkat perkembangan moral tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun tinggi nya perkembangan moral wajib pajak, mereka akan tetap melaksanakan kewajiban perpajakan/kepatuhan pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini cukup kecil yaitu sebesar 115 responden, sehingga dirasa belum mampu mewakili jumlah wajib pajak yang ada di Yogyakarta.
2. Pengambilan data penelitian ini menggunakan angket dan angket elektronik (*google docs*), sehingga penelitian tidak mampu mengontrol jawaban responden, apakah sesuai dengan kenyataan atau yang dirasakan saat ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang penulis temukan dalam pembuatan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hendaknya diperbesar hingga diatas 100 – 500 responden agar hasil kesimpulan dapat digeneralisasikan

2. Hendaknya dalam menyusun kuesioner perlu pertanyaan kontrol yang sifat pertanyaannya negatif, sehingga jawaban yang tidak konsisten mudah diketahui dan dibuang sebelum dimasukkan dalam pengolahan data.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama yang didukung dengan melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung misalnya faktor eksternal (tingkat pendapatan wajib pajak/income per kapita, nomor NPWP, dan lain-lain).



Daftar Pustaka

- Aisyah. (2013). “Survei Lsi:51,5% Publik Tak Percaya kepada Elit Politik”.<http://news.okezone.com/read/2013/07/07/339/833175/survei-lsi-51-5-publik-tak-percaya-kepada-elit-politik>
- Alm, James., Jorge Martinez-Vazquez and Benno Torgler. 2006. “Russian Attitudes Toward Paying Taxes – Before, During, and After The Transition”. *Center For Research In Economics, Management and The Arts*” 33 (12), 832-875
- Ananda, Prima Yuli. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pengusaha Pengrajin Perak di Kotagede”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Arista, Mediana Thiasari. 2013. “Theory Planned Behavior”
https://en.wikipedia.org/wiki/Theory_planned_behavior
- Azizah, Nur. 2003. “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”. *Journal of Psikologi* 33 (2), 1-8.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, p. 179-211.
- Basri, Yesi Mutia. 2010. “Studi ketidak Patuhan Pajak: Faktor yang Memengaruhinya”. Skripsi, Universitas Riau.
- Basri, Yesi Mutia. 2014. “Pengaruh Keadilan, Norma Ekspektasi, Sanksi dan Religiusitas terhadap Niat dan ketidak Patuhan Pajak”. *Jurnal Akuntabilitas*, VII (3), 162–176.

- Basri, Yesi Mutia. 2015. “Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love of Money terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak”. Skripsi, Universitas Riau.
- Bayu, A. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang)”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Densa, Mayang Novista. 2015. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pengusaha Coffee Shop di Yogyakarta”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Dian, Ahmad Sudewo. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Suevei Pedagang Buah Induk Sayur Gemah Ripah Gamping)”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Dian, Bernadheta. 2016. “Kepatuhan Perpajakan Indonesia Masih di Bawah Standar”. <http://www.harianjogja.com/baca/2016/08/25/pendapatan-negara-kepatuhan-perpajakan-indonesia-masih-di-bawah-standar-747352>
- Dwi, Ani Pramudyasiwi. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Menggunakan Sistem E-Filing”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Effendy, Tommy Surya, dan Agus Arianto. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ketidak Patuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak

- Pertambahan Nilai”. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 159–162.
- Ghozali, I. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss”.
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair dkk (1998). “Multivariate data Analysis, Fifth Edition, Upper Saddle
River” . New Jersey: Prentice Hall
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. “Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada
Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan
terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Jotopurnomo, Cindy, dan Yeni Manogoting. 2013. “Pengaruh Kesadaran
Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan,
Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
Orang Pribadi di Surabaya”. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 48–54.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. Diakses pada 11 Januari 2017,
<http://kbbi.web.id/nasionalisme>
- Khairunnisa, Ayu. 2013. “Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan
Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Man 1 Samarinda”. *Jurnal
Psikologi* 1 (2), 220-229.
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature
and Validity of Moral Stages (Essays on Moral Development, Volume*

2). Harper & Row

Kohn, Hans. 1984. “*Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*”. Jakarta. Erlangga.

Luqman, Arifin. 2012. “Konsep Pendidikan Moral Menurut Said Nursi.”
Journal Endidikan Moral 1 (1), 1-7.

M. Sholihin, dan Rosyid Anwar. 2005. “Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika,
dan Makna Min Mandzur Rasail An-Nur Li Badi’izzaman Said Nursi”.

Lebanon: Al- Majallah

Medistiara, Yulida. 2016. “Target Pajak 2015 Kurang Rp 248,9 T, Ini
Penjelasan Sri Mulyani”. <http://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3286980/target-pajak-2015-kurang-rp-2489-t-ini-penjelasan-sri-mulyani>

Mustikasari, Elia. 2007. “Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak
Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya”. *Simposium
Nasional Akuntansi X*, 1-42.

Permatasari, Aprilia., dan P. D’yan Yaniartha. 2012. “Pengaruh Kesadaran
WP dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan WP dalam Membayar
PBB”. *Jurnal Univeristas Udayana Bali*.

Purnamasari, Apriani., Sukirman, dan Uwi Pratiwi. (2016). “Pengaruh
Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah

- dan Hukum, serta Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-B2”. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(1), 1–20.
- Pratiwi, Agung Mas, dan Putu Eri Setiawan. 2014. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kota Denpasar”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 139–153.
- Putra, Tomi Triyadi. 2011. “Populasi dan Sampel Penelitian”. <https://triatra.wordpress.com/2011/04/05/populasi-dan-sampel-penelitian/>
- Putriani, Ida Ayu, dan I Ketut. 2016. “Pengaruh Penyuluhan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan”. *Jurnal Akuntansi* 14 (1), 79-90.
- Rest, James, Narvaez Darsia., Thoma, Stephen, dan Bebeau Muriel. 1999. “DIT2: Devising and Testing A Revised Instrument of Moral Judgment”. *Journal of Education Psychology*, 91(4), 644–659.
- Ridho, Verian. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Pontianak”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 661–677. <http://doi.org/10.1017 /cbo9781107415324.004>

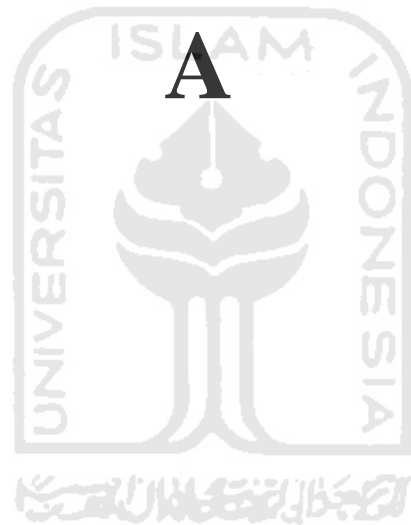
- Rustiyaningsih, Sri. (2011). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak”. *Widya Warta .No.2*, (Issn.0854-1981).
- Soegito. 2002. “*Kapita Selekta Pendidikan Pancasila: untuk Mahasiswa*”. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana,M.A. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2008. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Tahar, Afrizal, dan Arnain Kartika Rachman. 2014. “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, *Tax & Accounting Review 15* (1), 57–67.
- Tania T. S., dkk., 2011, Pengaruh Keadilan Sistem Perpajakan dan Religiusitas terhadap Niat dan Ketidakpatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan, Kota Pekanbaru), Skripsi, Universitas Riau.
- The Global Coalition Against Corruption. 2014. “Corruption Perception Index 2014”. Diakses 11 Januari 2017 <http://www.ti.or.id/index.php/publication/2014/12/06/corruption-perceptions-index-2014>.

Uci, Maghfiroh. 2013. "Theory of Planned Behavior : Pengaruh Kewajiban Moral dan Sanksi Pajak terhadap Perilaku ketidak Patuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman)". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Winerungan, Oktaviane Lidya. 2012. "Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung". *Jurnal Emba* 1 (3), 960-



LAMPIRAN



Yogyakarta, Oktober 2016

Perihal : Permohonan pengisian kuesioner

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian dengan judul “*Analisis pengaruh sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat perkembangan moral dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi*”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Sastra 1 (S1).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis pengaruh sanksi pajak, tingkat religiusitas, tingkat nasionalisme, tingkat perkembangan moral dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara dapat meluangkan waktu sedikit untuk dapat mengisi kuesioner ini. Data yang di isi Bapak/ Ibu/ Saudara dalam kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademik dan bersifat rahasia sehingga tidak akan di laporkan ke pihak manapun. Atas partisipasi Bapak/ Ibu/Saudara saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Puja Latifah Hadina

Lampiran 1. 1 Kuisisioner

PETUNJUK PENGISIAN

Kueisioner ini ditujukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah memiliki penghasilan dan yang telah memiliki NPWP. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal yang diharapkan, Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan jujur.

DATA DEMOGRAFI

Petunjuk : Isilah data berikut sesuai dengan data pribadi amda.

- 1 Nama Responden (boleh tidak diisi)

2. Jenis Kelamin

Pria Wanita

3. Usia

< 25 tahun 25-50 tahun > 50 tahun

4. Tingkat Pendidikan Terakhir

SD SMP SMA DIPLOMA S1 S2 S3

5. Terdaftar Sebagai Wajib Pajak

Wates Sleman Bantul Yogyakarta

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda, diantara alternative yang ada dengan memberi tanda SILANG (X).

Keterangan:

sangat setuju (SS) dengan skor 1

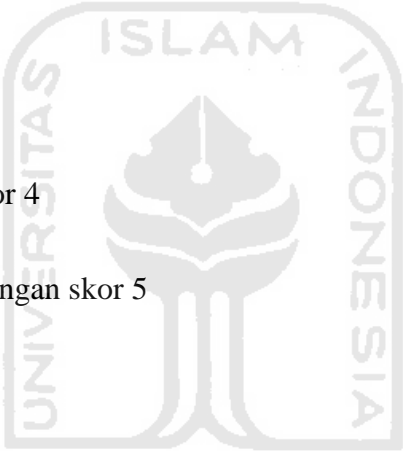
setuju (S) dengan skor 2

netral (N) dengan skor 3

tidak setuju (TS) dengan skor 4

sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5

Bagian I



No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berkewajiban melaporkan seluruh penghasilan saya.					
2.	Saya sadar bahwa harus membayar pajak.					
3.	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak)					

4.	Saya selalu melakukan pengisian SPT secara tepat dan benar.					
5.	Saya selalu menyetorkan dan melaporkan SPT tahunan.					
6.	Saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam perhitungan pajak terutang.					
7.	Saya patuh karna saya warga negara Indonesia yang baik					
8.	Saya patuh membayar pajak karna saya sadar pentingnya pajak untuk pembangunan negara					
9.	Saya tidak pernah telat dalam membayar pajak					
10.	Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya dengan tepat waktu.					
11.	Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.					

Bagian II

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Sanksi pajak dibuat untuk ketertiban para wajib pajak dalam membayar pajak.					
2.	Saya merasa adanya sanksi pajak tidak memberatkan wajib pajak.					
3.	Saya menganggap sanksi pajak yang diberikan untuk setiap pelanggaran perpajakan sudah sesuai.					
4.	Pengenaan sanksi pajak harus dilakukan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.					
5.	Pemerintah akan menjatuhkan hukuman kepada saya jika mereka menemukan bahwa saya tidak melaporkan beberapa atau seluruhnya pendapatan kena pajak.					

6.	Saya bersedia diberi sanksi bilang melanggar UU perpajakan.					
7.	Saya mengetahui sanksi apa saja yang diberikan untuk yang melakukan pelanggaran perpajakan.					

Bagian III

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya agama sangat penting dalam kehidupan saya.					
2.	Saya aktif didalam organisasi keagamaan					
3.	Saya rutin dalam melaksanakan ibadah keagamaan					
4.	Saya menyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga.					
5.	Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban					

	dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak.					
6.	Saya mempunyai keyakinan bahwa agama adalah sumber dari segala sumber hukum					

Bagian IV

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami jika melanggar UU perpajakan tidak memiliki jiwa nasionalisme terhadap negara.					
2.	Saya sadar bahwa pajak digunakan untuk pembangunan negara.					
3.	Dengan membayar pajak berarti saya telah membantu dalam mewujudkan tujuan negara					
4.	Wajib pajak berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban					

	perpajakan merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik					
5.	Taat pajak wujud cinta terhadap tanah air					
6.	Saya ikut berperan aktif dalam pembangunan daerah dengan membayar PBB					

Bagian V

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami bahwa pajak yang saya bayarkan digunakan dengan baik oleh pemerintah.					
2.	Saya memahami Kejujuran dari petugas fiskus merupakan hal yang sangat penting					
3.	Saya percaya sistem hukum yang ada telah diterapkan dengan baik, benar, adil dan bijaksana					
4.	Saya percaya bahwa ketika terjadi pelanggaran yang					

	dilakukan petugas maupun wajib pajak telah dijatuhi hukuman secara adil.					
5.	Saya percaya bahwa keuangan negara dikelola dengan tertib, efisiensi, transparan dan tanggungjawab.					
6.	Saya percaya bahwa PBB digunakan untuk pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah daerah					

Bagian VI

Desa kecil di Nusa Tenggara Timur mengalami kelangkaan makanan sebelumnya, tapi kelaparan tahun ini lebih buruk dari sebelumnya. Beberapa keluarga bahkan mencoba untuk makan putak (pakan ternak). Keluarga Wahyu Kuncoro hampir kehabisan bahan makanan. Dia mendengar bahwa orang kaya yang ada di desanya memiliki persediaan makanan yang disimpan jauh hari sebelumnya dan melakukan penimbunan makanan sehingga ia bisa menjual makanan tersebut dengan keuntungan yang besar. Wahyu Kuncoro putus asa dan berpikir akan mencuri beberapa makanan dari orang kaya tersebut. Wahyu Kuncoro beranggapan bahwa dia hanya mencuri

dengan jumlah yang sedikit sesuai dengan kebutuhan keluarganya sehingga tidak akan ketahuan oleh orang kaya tersebut.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Setujukah anda dengan aksi mencurinya Wahyu untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarganya?					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2.	Wahyu terlalu berani mengambil risiko jika tertangkap karena mencuri					

No	Pernyataan	Sangat Wajar	Wajar	Netral	Tidak Wajar	Sangat Tidak Wajar
3.	Menurut anda wajarkah bagi seorang ayah untuk					

	melakukan tindakan mencuri dikarenakan ayah sangat peduli pada keluarganya?					
--	---	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
4.	Wahyu harus mendapatkan hukuman akibat dari perbuatan mencurinya?					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5.	Setujukah anda dengan tindakan orang kaya tersebut yang menyimpan makanan, sedangkan orang lain kelaparan?					

No	Pernyataan	Sangat Wajar	Wajar	Netral	Tidak Wajar	Sangat Tidak Wajar
6.	Menurut anda apakah perbuatan yang dilakukan Wahyu wajar karena alasan kekurangan makanan sehingga hampir kelaparan?					

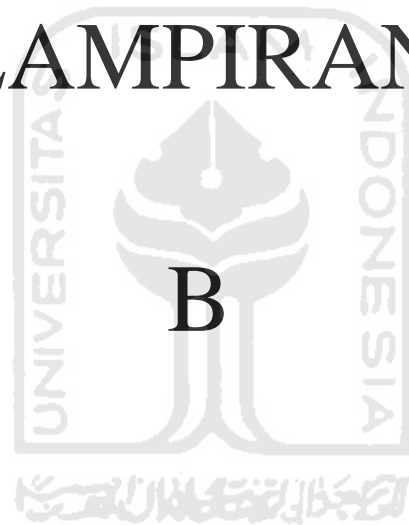
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
7.	Setujukah anda jika persediaan makanan yang ditimbun oleh orang kaya tersebut layak untuk dicuri karena serakah?					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
8.	Setujukah anda jika					

	pemerintah membiarkan orang kaya mengeksploitasi orang miskin ?					
--	---	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
9.	Setujukah anda jika perbuatan mencuri yang dilakukan Wahyu akan membawa banyak kebaikan untuk orang yang kesusahan?					

LAMPIRAN



B

Lampiran 1. 2

Data Hasil Jawaban Responden

Kepatuhan Pajak (Y)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Tot
1	1	4	2	1	1	2	1	4	2	2	21
1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28
3	2	5	1	2	5	1	5	2	3	2	31
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	19
3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	29
3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	33
4	2	3	2	3	5	2	2	3	2	2	30
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
4	2	1	2	1	1	2	4	1	5	1	24
4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	27
5	2	2	1	3	2	2	1	2	2	4	26
5	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	25
4	2	4	2	4	1	2	2	2	1	4	28
5	2	5	1	5	2	1	4	1	2	5	33

1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	1	19
1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	21
1	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	23
4	1	4	2	2	2	1	2	1	2	4	25
4	2	1	3	1	3	2	1	3	4	5	29
2	3	4	1	2	4	2	3	2	3	5	31
2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	21
2	4	5	1	4	2	3	5	1	5	5	37
2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	24
1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	25
1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	19
2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	25
2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	17
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	24
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	21
1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	1	4	2	2	4	4	4	2	29
2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	26
2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	15

4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	16
2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20
2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	23
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	20
2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	23
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23
1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	18
2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	27
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	24
3	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	30
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	25

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	27
3	2	4	5	5	3	2	2	4	4	5	39
3	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	25
3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	29
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	21
1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	21
2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	20
1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	20
1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	18
1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	15
1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	27
2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	22
2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	21
1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	19
2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	18
2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	19
1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	18

2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	20
2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	21
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	20
2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	20
1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	18
1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	19
2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	18
1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	19
1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	20
2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	17
2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	23
1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	19
2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	22
1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	20

Sanksi Pajak (X_1)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Tot
2	2	3	1	2	1	4	15
2	3	4	3	2	3	4	21

2	2	3	2	2	2	2	15
5	1	2	5	3	2	5	23
2	2	1	1	2	1	2	11
1	2	2	1	2	2	2	12
2	2	3	2	2	2	2	15
3	3	3	4	2	2	3	20
2	3	3	3	4	4	4	23
2	3	3	3	3	3	4	21
2	5	4	1	5	2	3	22
2	2	2	5	4	2	2	19
2	4	2	4	4	2	2	20
2	2	2	4	4	1	1	16
2	1	4	1	4	2	2	16
4	2	2	2	4	5	2	21
1	2	2	1	1	1	2	10
1	3	3	1	3	2	2	15
1	2	4	1	2	1	2	13
2	1	3	5	2	2	4	19
4	2	1	3	5	2	3	20
3	4	2	2	2	1	3	17
5	2	4	4	1	3	5	24



4	5	3	2	2	3	4	23
4	4	3	3	4	4	4	26
2	2	2	3	2	2	2	15
2	2	2	3	3	3	3	18
2	2	3	1	2	2	3	15
2	4	4	2	2	2	2	18
1	2	2	1	2	2	2	12
2	2	2	1	2	2	2	13
2	2	2	2	2	3	3	16
1	1	3	1	1	1	3	11
2	3	3	2	3	3	2	18
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	3	2	2	2	3	16
1	2	4	1	2	2	3	15
2	2	2	2	2	2	2	14
1	2	2	2	2	2	2	13
2	3	2	2	2	2	3	16
2	2	3	2	2	3	4	18
2	3	2	2	2	2	2	15
2	3	3	2	2	2	3	17
2	4	3	2	4	3	3	21



2	3	4	2	2	3	5	21
1	2	2	2	2	2	5	16
2	3	3	2	2	2	3	17
3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	2	3	3	2	18
1	1	3	1	3	3	3	15
2	2	2	3	3	3	3	18
2	2	3	2	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	3	3	3	3	20
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
2	4	4	3	4	2	3	22



1	2	4	2	5	2	5	21
2	2	3	2	3	3	3	18
2	2	2	2	4	4	4	20
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	2	1	3	3	3	17
1	3	2	1	3	3	3	16
2	3	2	2	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	3	2	2	2	2	15
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	2	2	2	2	2	14
2	3	3	2	3	2	3	18
2	3	3	3	3	3	3	20
2	3	3	3	2	3	3	19
2	2	2	2	2	2	2	14



2	2	2	1	2	3	1	13
3	2	2	1	2	2	2	14
3	2	2	1	2	3	2	15
2	2	3	1	2	3	2	15
2	2	3	1	2	2	2	14
2	2	1	3	2	3	3	16
2	2	1	1	3	3	3	15
3	2	2	2	2	2	2	15
2	2	2	2	2	2	2	14
2	2	2	2	2	1	1	12
2	2	2	1	2	2	2	13
2	2	2	2	1	2	2	13
2	3	2	2	1	2	2	14
2	1	3	2	3	3	1	15
1	1	2	2	1	1	2	10
1	2	2	2	1	1	2	11
2	2	2	2	1	2	1	12
2	2	2	2	2	1	1	12
1	2	2	2	2	2	2	13
2	2	2	2	1	2	1	12
1	2	2	2	1	2	2	12



2	1	2	2	2	2	2	13
2	2	2	2	1	2	1	12
1	2	2	2	2	1	2	12
2	1	2	2	2	3	2	14
2	1	2	2	2	3	2	14
1	3	2	2	1	2	2	13
1	2	2	2	3	3	2	15
2	3	2	2	2	2	1	14

Tingkat Religiusitas (X_2)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Tot
1	2	1	1	1	2	8
3	3	4	3	3	3	19
2	3	1	2	2	2	12
1	2	2	5	2	2	14
1	2	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	6
1	3	2	2	2	2	12
3	3	4	3	4	5	22
1	3	3	4	2	2	15

2	2	3	4	2	2	15
1	2	3	2	1	2	11
2	2	2	2	1	2	11
2	2	2	2	1	2	11
2	3	1	2	2	2	12
2	2	2	1	1	2	10
1	2	2	1	2	2	10
1	1	1	3	1	1	8
1	2	1	1	1	1	7
2	3	2	2	2	2	13
1	2	1	2	2	1	9
2	3	2	1	2	3	13
1	2	2	2	1	3	11
2	5	2	3	4	2	18
2	3	2	2	1	3	13
1	1	1	3	4	2	12
2	3	2	3	2	2	14
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6
2	4	2	3	2	2	15
1	3	2	1	1	1	9



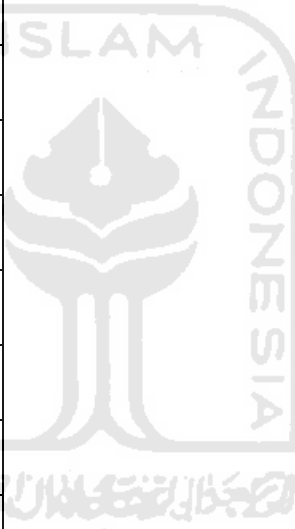
1	2	2	2	2	2	11
1	3	2	3	2	1	12
1	3	1	1	1	1	8
1	2	1	2	2	2	10
1	3	2	4	2	1	13
1	2	1	2	2	1	9
1	2	1	1	2	1	8
2	2	1	1	1	1	8
1	2	1	2	1	1	8
1	3	2	2	2	1	11
1	2	2	2	2	3	12
1	2	3	2	2	1	11
1	1	1	1	2	1	7
1	3	2	4	2	2	14
1	3	1	3	2	1	11
1	3	2	3	2	2	13
2	4	2	3	2	2	15
1	2	2	3	3	3	14
2	3	3	2	2	2	14
1	1	1	1	3	1	8
1	1	1	1	1	1	6



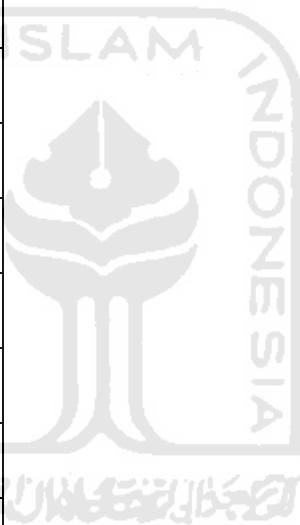
1	2	2	3	3	2	13
1	1	1	1	3	2	9
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	3	3	14
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	1	1	1	6
1	3	2	2	3	2	13
1	3	4	4	2	1	15
1	3	3	2	2	1	12
1	1	1	1	2	1	7
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6



1	3	3	3	3	3	16
1	3	3	3	3	3	16
1	3	3	3	2	1	13
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	3	13
2	2	3	1	2	3	13
2	3	2	1	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	3	2	1	12
2	3	1	2	3	1	12
1	2	3	3	1	2	12



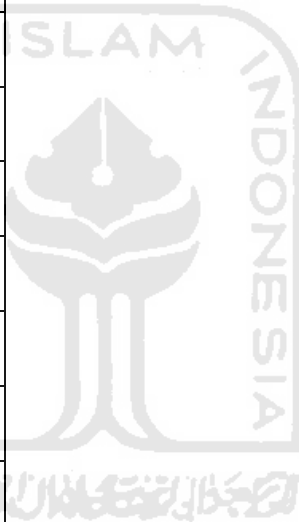
1	2	1	3	2	1	10
3	2	2	1	2	2	12
3	2	2	3	2	1	13
3	2	3	2	2	2	14
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	3	2	13
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	1	3	1	11
2	2	3	1	2	2	12
1	2	3	2	2	2	12
2	3	2	1	1	1	10
2	2	1	3	2	1	11
1	1	1	3	2	2	10
2	2	2	1	3	2	12
3	2	2	1	2	1	11
2	2	3	1	1	2	11
2	2	2	3	2	1	12
1	2	2	3	2	2	12
2	2	2	3	2	1	12
1	2	2	3	2	2	12
2	1	2	2	2	3	12



1	2	2	3	3	2	13
---	---	---	---	---	---	----

Tingkat Nasionalisme (X_3)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Tot
2	1	2	2	2	1	10
2	3	3	3	4	4	19
2	2	2	2	2	2	12
4	2	1	2	2	1	12
2	2	2	2	2	1	11
2	2	2	2	2	1	11
2	2	2	2	2	2	12
4	3	2	3	3	4	19
2	2	2	2	3	2	13
3	2	2	2	2	2	13
1	5	2	1	5	2	16
2	2	2	2	2	2	12
4	2	2	2	2	1	13
4	2	2	2	2	2	14
4	2	1	2	2	2	13
5	4	2	2	2	2	17



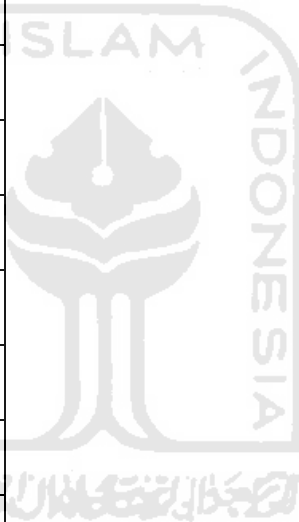
1	2	1	1	1	1	7
1	2	1	1	1	2	8
2	3	2	2	2	3	14
2	2	2	2	3	2	13
3	2	4	4	3	3	19
3	2	5	2	2	2	16
4	2	3	1	2	3	15
4	5	2	3	1	3	18
3	3	3	3	3	2	17
2	2	2	2	3	3	14
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	2	2	2	9
2	2	2	2	2	3	13
2	1	1	1	1	1	7
3	2	2	2	2	2	13
3	2	2	2	2	2	13
1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	2	2	2	10
4	4	2	1	1	1	13
2	2	2	2	2	3	13
2	1	1	1	1	2	8



2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	13
2	2	2	2	2	3	13
2	3	3	2	2	3	15
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	3	2	13
2	2	2	1	1	2	10
2	2	2	2	2	2	12
1	3	3	3	1	3	14
2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	13
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12



2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	2	2	4	17
2	2	2	2	1	1	10
1	2	1	1	1	2	8
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	13
3	2	2	2	2	2	13
3	3	2	2	3	3	16
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
1	1	1	1	1	1	6



2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	13
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	1	3	1	11
2	2	1	1	2	3	11
2	2	2	2	2	3	13
2	2	1	1	2	2	10
1	1	2	2	2	2	10
1	2	2	2	2	2	11
3	2	2	3	1	2	13
3	2	2	2	1	3	13
2	2	2	3	1	1	11
2	2	1	2	2	2	11
2	1	2	2	2	1	10
2	1	3	2	2	2	12
1	3	2	2	2	1	11
2	2	1	3	1	2	11



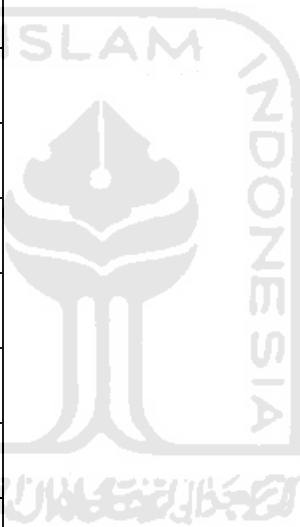
2	2	3	2	2	1	12
3	1	2	2	1	1	10
2	2	3	1	2	2	12
1	3	2	2	2	2	12
2	1	1	3	2	1	10
3	2	2	1	2	2	12
2	1	2	3	2	1	11
1	2	1	3	2	1	10
2	3	1	1	2	1	10
1	3	2	2	1	2	11
2	2	3	2	1	2	12
2	2	1	1	3	2	11
3	2	2	2	2	1	12
2	1	2	2	2	3	12
1	2	3	2	3	2	13



Tingkat Kepercayaan Terhadap Fiskus (X₄)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Tot
1	2	2	1	2	2	10
3	3	3	3	2	2	16

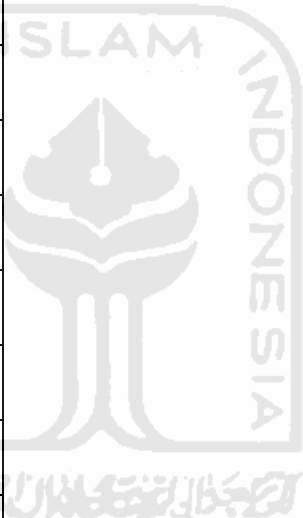
3	2	3	3	3	2	16
2	1	2	2	4	2	13
2	1	1	2	1	1	8
2	2	2	2	2	2	12
3	1	3	3	3	3	16
3	2	4	3	2	3	17
2	2	2	2	2	2	12
3	3	2	2	2	2	14
2	1	5	2	4	2	16
1	2	2	2	5	2	14
2	4	2	2	5	4	19
1	4	2	2	5	2	16
2	1	2	4	5	4	18
2	1	1	3	5	4	16
2	3	3	1	3	3	15
3	4	3	3	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24
2	1	1	2	4	5	15
2	4	5	3	2	4	20
3	2	1	2	2	2	12
2	4	1	5	1	2	15



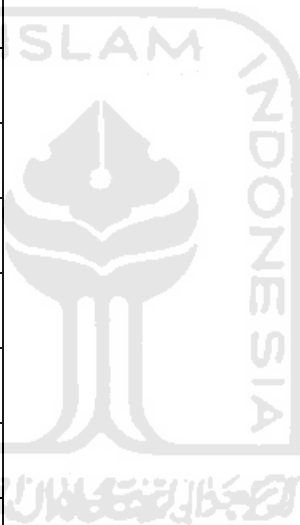
4	1	2	1	1	2	11
3	3	3	4	3	2	18
2	2	3	3	2	2	14
2	2	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	3	18
3	2	3	4	3	2	17
2	1	4	4	2	2	15
3	2	4	3	4	3	19
3	2	3	4	4	3	19
3	1	3	3	3	1	14
2	2	3	3	3	2	15
1	1	4	4	5	5	20
3	2	3	3	3	2	16
1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	2	2	16
3	3	3	3	3	3	18
2	1	2	4	4	3	16
5	5	5	5	5	5	30
3	2	3	3	3	3	17
3	2	4	4	4	4	21



4	1	5	4	4	4	22
3	1	4	4	4	2	18
3	2	3	3	3	3	17
3	3	2	2	3	3	16
1	2	2	2	3	3	13
3	3	1	1	3	3	14
2	2	2	3	1	2	12
2	2	2	3	3	3	15
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	3	2	2	13
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	3	3	14
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
4	3	2	1	3	3	16



3	4	4	4	3	2	20
2	2	3	3	4	3	17
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	2	3	3	3	3	17
3	2	3	3	3	3	17
3	3	4	3	3	3	19
1	1	1	1	1	1	6
3	2	2	3	3	2	15
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	2	17
2	2	3	3	3	2	15
2	2	2	2	3	3	14
2	2	3	3	3	3	16
2	2	2	2	2	2	12



3	2	2	2	1	2	12
3	2	2	2	1	2	12
2	2	2	2	1	2	11
1	2	2	3	3	2	13
2	2	2	2	2	2	12
3	2	3	2	2	2	14
3	2	3	3	2	2	15
3	2	3	3	3	2	16
2	3	2	2	2	2	13
2	2	2	3	2	3	14
2	2	2	3	2	2	13
2	2	2	1	3	2	12
1	2	3	2	2	2	12
1	2	2	1	3	2	11
1	2	3	2	2	1	11
2	1	2	3	2	2	12
1	2	2	1	3	2	11
2	1	1	2	3	1	10
1	2	3	2	2	2	12
2	1	1	2	2	3	11
3	1	1	2	2	1	10



3	2	1	1	1	2	10
3	2	2	2	1	1	11
1	1	2	3	1	2	10
2	1	2	2	2	3	12
1	2	1	2	3	2	11
2	1	2	1	2	3	11
2	3	2	2	1	1	11
2	3	1	2	2	2	12

Tingkat Perkembangan Moral (X_5)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Tot
4	2	4	2	4	4	4	4	5	33
4	2	4	2	5	4	5	4	5	35
4	2	5	2	5	5	4	4	5	36
4	2	5	2	4	4	4	5	4	34
2	2	4	2	4	5	4	4	5	32
4	1	4	1	4	5	4	4	4	31
4	2	5	2	5	4	4	5	4	35
3	2	4	2	5	4	5	4	5	34
3	2	5	2	5	4	4	4	5	34

4	2	4	2	4	4	5	4	4	33
4	2	5	2	4	5	4	4	5	35
4	2	4	2	5	4	4	5	4	34
4	2	4	2	4	4	5	4	5	34
4	2	4	2	4	5	4	4	5	34
4	2	5	2	5	5	4	4	4	35
4	2	4	2	4	4	4	4	5	33
4	1	4	1	5	5	4	4	5	33
5	2	4	2	4	5	4	4	5	35
5	1	5	1	5	5	5	5	4	36
4	2	4	2	5	2	4	4	5	32
3	2	5	2	4	5	5	5	4	35
3	1	3	1	5	5	5	5	4	32
4	2	5	2	5	5	4	4	4	35
4	1	4	1	4	4	5	5	4	32
5	2	5	2	5	4	4	4	4	35
4	2	2	2	4	5	5	5	4	33
4	2	3	2	4	4	2	4	4	29
4	1	3	1	5	5	4	5	5	33
4	2	2	2	5	4	4	5	4	32
5	2	5	2	4	4	4	5	4	35

3	2	2	2	5	4	5	5	4	32
4	2	3	2	5	5	4	4	3	32
4	2	5	2	5	4	4	5	4	35
4	1	4	1	4	4	4	4	4	30
4	2	5	2	5	4	4	5	4	35
4	2	4	2	4	3	4	4	4	31
4	1	5	1	5	3	4	5	4	32
1	1	5	1	5	4	5	5	4	31
3	2	4	2	5	5	4	5	5	35
5	2	5	2	5	4	4	5	4	36
4	2	4	2	5	5	4	4	4	34
3	2	4	2	5	5	4	5	5	35
4	2	5	2	5	4	4	5	4	35
4	2	4	2	5	4	4	5	4	34
4	2	4	2	5	4	4	5	4	34
5	2	5	2	4	5	5	4	5	37
4	2	4	2	4	5	5	4	4	34
5	1	5	1	5	5	5	5	5	37
3	2	4	2	4	5	4	4	5	33
2	1	4	1	4	5	5	4	5	31
3	2	5	2	5	5	4	4	4	34

4	2	4	2	5	4	4	4	5	34
4	2	4	2	4	4	4	4	5	33
5	1	5	1	5	4	4	4	4	33
5	2	5	2	5	5	5	5	5	39
5	2	5	2	4	4	4	4	4	34
5	1	5	1	5	5	5	5	5	37
4	2	5	2	4	4	4	4	4	33
5	2	5	2	4	4	4	4	4	34
5	1	5	1	5	5	5	5	5	37
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
4	2	4	2	5	5	5	5	5	37
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
4	1	4	1	4	4	4	4	4	30
4	1	4	1	4	4	4	4	4	30
3	2	4	2	5	4	5	5	4	34
4	1	5	1	4	4	4	4	4	31
4	1	4	1	5	4	4	4	4	31
4	2	4	2	5	5	5	5	5	37
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
3	1	3	1	5	5	4	5	4	31
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32

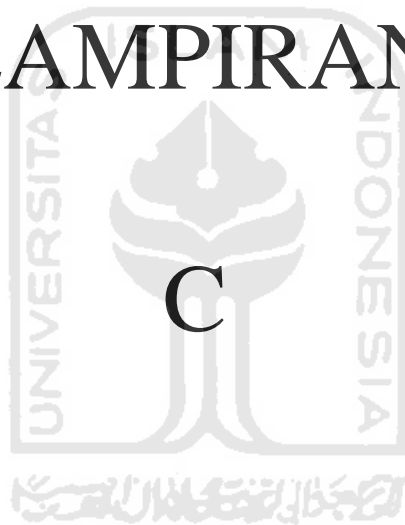
5	2	4	2	5	5	5	5	5	38
5	2	4	2	5	4	4	5	4	35
5	2	5	2	5	5	4	5	4	37
5	1	5	1	5	5	5	5	5	37
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
5	2	4	2	4	4	4	4	4	33
4	1	5	1	4	4	4	4	4	31
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
4	1	4	1	4	4	4	4	4	30
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
2	2	4	2	2	4	4	4	4	28
4	1	4	1	4	4	4	4	4	30
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
4	2	5	2	5	5	5	5	4	37
4	1	5	1	5	4	4	5	4	33
4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
5	2	4	2	5	4	5	5	4	36
5	1	5	1	4	4	4	4	4	32
4	2	4	2	5	5	5	4	4	35
5	2	4	2	4	4	4	5	5	35

5	2	5	2	5	4	5	4	4	36
4	2	4	2	4	4	4	4	4	32
5	2	5	2	5	5	5	4	4	37
4	1	4	1	4	5	4	4	4	31
5	1	5	1	4	5	5	5	5	36
4	2	4	2	5	4	5	5	4	35
4	1	4	1	4	4	4	5	4	31
5	2	5	2	4	4	5	5	5	37
5	1	5	1	5	4	4	4	4	33
5	1	4	1	4	5	4	5	4	33
4	2	5	2	4	4	5	5	4	35
4	2	4	2	5	5	5	5	4	36
4	2	5	2	4	5	5	5	5	37
4	1	4	1	4	5	4	5	5	33
5	1	5	1	5	5	5	4	5	36
5	2	4	2	5	4	5	5	4	36
4	2	5	2	5	5	5	5	4	37
4	2	4	2	5	4	5	5	5	36
5	1	5	1	5	5	4	4	5	35
4	2	4	2	5	5	4	5	4	35
5	1	5	1	4	5	4	4	5	34

5	2	4	2	4	5	5	5	4	36
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----



LAMPIRAN



Lampiran 1. 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepatuhan Pajak

Uji Validitas

Correlations

	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11	T_KP
KP1 Pearson Correlation	1	,329*	,384*	,173	,330*	,197*	,036	,221*	,055	,266**	,424**	,556**
KP1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,064	,000	,035	,701	,018	,561	,004	,000	,000
KP1 N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
KP2 Pearson Correlation	,329*	1	,380*	,197*	,443*	,329*	,472*	,510*	,173	,402**	,422**	,671**
KP2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,035	,000	,000	,000	,000	,064	,000	,000	,000
KP2 N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
KP3 Pearson Correlation	,384*	,380*	1	,238*	,470*	,396*	,152	,470*	,206*	,349**	,604**	,729**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,010	,000	,000	,104	,000	,027	,000	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,173	,197*	,238*	1	,283*	,228*	,255*	,019	,268*	,263**	,248**	,461**
KP4	Sig. (2-tailed)	,064	,035	,010		,002	,014	,006	,840	,004	,005	,007	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,330*	,443*	,470*	,283*	1	,262*	,162	,395*	,234*	,420**	,470**	,688**
KP5	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002		,005	,083	,000	,012	,000	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,197*	,329*	,396*	,228*	,262*	1	,153	,299*	,315*	,257**	,307**	,563**
KP6	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,000	,014	,005		,102	,001	,001	,006	,001	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,036	,472*	,152	,255*	,162	,153	1	,257*	,118	,278**	,238*	,408**
KP7	Sig. (2-tailed)	,701	,000	,104	,006	,083	,102		,005	,207	,003	,010	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,221*	,510*	,470*	,019	,395*	,299*	,257*	1	,111	,494**	,343**	,617**
KP8	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,000	,840	,000	,001	,005		,236	,000	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115

KP9	Pearson Correlation	,055	,173	,206*	,268*	,234*	,315*	,118	,111	1	,426**	,290**	,469**
	Sig. (2-tailed)	,561	,064	,027	,004	,012	,001	,207	,236		,000	,002	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
KP10	Pearson Correlation	,266*	,402*	,349*	,263*	,420*	,257*	,278*	,494*	,426*	1	,469**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,005	,000	,006	,003	,000	,000		,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
KP11	Pearson Correlation	,424*	,422*	,604*	,248*	,470*	,307*	,238*	,343*	,290*	,469**	1	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,007	,000	,001	,010	,000	,002	,000		,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T_KP	Pearson Correlation	,556*	,671*	,729*	,461*	,688*	,563*	,408*	,617*	,469*	,693**	,751**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	12

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sanksi Pajak

Uji Validitas

Correlations

		SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	T_SP
SP1	Pearson Correlation	1	,273**	,116	,507**	,270**	,417**	,323**	,659**
	Sig. (2-tailed)		,003	,218	,000	,004	,000	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
SP2	Pearson Correlation	,273**	1	,349**	,172	,338**	,250**	,254**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,067	,000	,007	,006	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
SP3	Pearson Correlation	,116	,349**	1	,106	,251**	,198*	,430**	,532**
	Sig. (2-tailed)	,218	,000		,258	,007	,034	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
SP4	Pearson Correlation	,507**	,172	,106	1	,294**	,231*	,330**	,617**
	Sig. (2-tailed)	,000	,067	,258		,001	,013	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
SP5	Pearson Correlation	,270**	,338**	,251**	,294**	1	,445**	,318**	,671**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,007	,001		,000	,001	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
SP6	Pearson Correlation	,417**	,250**	,198*	,231*	,445**	1	,372**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,034	,013	,000		,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115
SP7	Pearson Correlation	,323**	,254**	,430**	,330**	,318**	,372**	1	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,000	,001	,000		,000

N		115	115	115	115	115	115	115	115
T_SP	Pearson Correlation	,659**	,587**	,532**	,617**	,671**	,649**	,696**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N		115	115	115	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	8



3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Religiusitas

Uji Validitas

	TR1	TR2	TR3	TR4	TR5	TR6	T_TR
Pearson Correlation	1	,262**	,382**	,020	,264**	,386**	,523**
TR1 Sig. (2-tailed)		,005	,000	,831	,004	,000	,000
N	115	115	115	115	115	115	115
Pearson Correlation	,262**	1	,469**	,429**	,350**	,285**	,698**
TR2 Sig. (2-tailed)	,005		,000	,000	,000	,002	,000
N	115	115	115	115	115	115	115
TR3 Pearson Correlation	,382**	,469**	1	,416**	,336**	,537**	,773**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,020	,429**	,416**	1	,407**	,246**	,668**
TR4	Sig. (2-tailed)	,831	,000	,000		,000	,008	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,264**	,350**	,336**	,407**	1	,447**	,687**
TR5	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000		,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,386**	,285**	,537**	,246**	,447**	1	,699**
TR6	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,008	,000		,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,523**	,698**	,773**	,668**	,687**	,699**	1
T_TR	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	7

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Nasionalisme

Uji Validitas

Correlations

		TN1	TN2	TN3	TN4	TN5	TN6	T_TN
	Pearson Correlation	1	,282**	,221*	,199	,063	,185*	,579**
TN1	Sig. (2-tailed)		,002	,017	,033	,504	,048	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,282**	1	,249**	,124	,290**	,346**	,640**
TN2	Sig. (2-tailed)	,002		,007	,187	,002	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,221*	,249**	1	,376**	,288**	,355**	,662**
TN3	Sig. (2-tailed)	,017	,007		,000	,002	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,199	,124	,376**	1	,174	,260**	,544**
TN4	Sig. (2-tailed)	,033	,187	,000		,063	,005	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,063	,290**	,288**	,174	1	,313**	,564**
TN5	Sig. (2-tailed)	,504	,002	,002	,063		,001	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,185*	,346**	,355**	,260**	,313**	1	,669**
TN6	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,000	,005	,001		,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson Correlation	,579**	,640**	,662**	,544**	,564**	,669**	1
T_TN	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

N	115	115	115	115	115	115	115
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	7

5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Kepercayaan Terhadap Fiskus

Uji Validitas

Correlations

	TKTF1	TKTF2	TKTF3	TKTF4	TKTF5	TKTF6	T_TKTF	
TKTF 1	Pearson Correlation	1	,303**	,402**	,379**	,133	,276**	,594**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,157	,003	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
TKTF 2	Pearson Correlation	,303**	1	,248**	,191*	,122	,206*	,495**
	Sig. (2-tailed)	,001		,007	,041	,196	,027	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
TKTF 3	Pearson Correlation	,402**	,248**	1	,575**	,387**	,387**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007		,000	,000	,000	,000

	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson							
TKTF	Correlation	,379**	,191*	,575**	1	,400**	,394**	,737**
4	Sig. (2-tailed)	,000	,041	,000		,000	,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson							
TKTF	Correlation	,133	,122	,387**	,400**	1	,629**	,696**
5	Sig. (2-tailed)	,157	,196	,000	,000		,000	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson							
TKTF	Correlation	,276**	,206*	,387**	,394**	,629**	1	,725**
6	Sig. (2-tailed)	,003	,027	,000	,000	,000		,000
	N	115	115	115	115	115	115	115
	Pearson							
T_TK	Correlation	,594**	,495**	,756**	,737**	,696**	,725**	1
TF	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	7

6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Perkembangan Moral

Uji Validitas

Correlations

	TPM	TPM	TPM	TPM	TPM	TPM	TPM	TPM	TPM	T_TPM
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
TPM1 Pearson Correlation	1	-,059	,303	-,059	,106	,027	,046	,058	,025	,476**
TPM1 Sig. (2-tailed)		,529	,001	,529	,260	,775	,627	,536	,791	,000
TPM1 N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
TPM2 Pearson Correlation	-,059	1	-,037	1,000	,047	-,052	,068	,041	,040	,252**
TPM2 Sig. (2-tailed)	,529		,697	,000	,617	,581	,470	,664	,669	,007
TPM2 N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
TPM3 Pearson Correlation	,303	-,037	1	-,037	,102	,052	,109	-,003	,117	,437**
TPM3 Sig. (2-tailed)	,001	,697		,697	,278	,580	,245	,971	,213	,000
TPM3 N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
TPM4 Pearson Correlation	-,059	1,000	-,037	1	,047	-,052	,068	,041	,040	,252**
TPM4 Sig. (2-tailed)	,529	,000	,697		,617	,581	,470	,664	,669	,007
TPM4 N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115

TPM5	Pearson Correlation	,106	,047	,102	,047	1	,147	,237*	,389*	,059	,556**
	Sig. (2-tailed)	,260	,617	,278	,617		,117	,011	,000	,528	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
TPM6	Pearson Correlation	,027	-,052	,052	-,052	,147	1	,295*	,161	,285*	,463**
	Sig. (2-tailed)	,775	,581	,580	,581	,117		,001	,086	,002	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
TPM7	Pearson Correlation	,046	,068	,109	,068	,237*	,295*	1	,383*	,219*	,569**
	Sig. (2-tailed)	,627	,470	,245	,470	,011	,001		,000	,019	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
TPM8	Pearson Correlation	,058	,041	-,003	,041	,389*	,161	,383*	1	,017	,506**
	Sig. (2-tailed)	,536	,664	,971	,664	,000	,086	,000		,854	,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
TPM9	Pearson Correlation	,025	,040	,117	,040	,059	,285*	,219*	,017	1	,394**
	Sig. (2-tailed)	,791	,669	,213	,669	,528	,002	,019	,854		,000
	N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115
T_TP M	Pearson Correlation	,476*	,252*	,437*	,252*	,556*	,463*	,569*	,506*	,394*	1
		*	*	*	*	*	*	*	*	*	

Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,007	,000	,000	,000	,000	,000	
N	115	115	115	115	115	115	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN



Lampiran 1. 4 Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		T_SP	T_TR	T_TN	T_TKTF	T_TPM	Unstandardized Residual	
S p e a r n ,	T_SP	Correlation	1,000	,185*	,443**	,318**	-,199*	-,068
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.	,048	,000	,001	,033	,470
		N	115	115	115	115	115	115
	T_TR	Correlation	,185*	1,000	,292**	,262**	,064	,007
		Coefficient						
r n a n ,	T_TR	Sig. (2-tailed)	,048	.	,002	,005	,499	,944
		N	115	115	115	115	115	115
	T_TN	Correlation	,443**	,292**	1,000	,425**	-,041	-,023
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	,000	,002	.	,000	,662	,805
		N	115	115	115	115	115	115
h o	T_TN	Correlation	,318**	,262**	,425**	1,000	-,029	-,005
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	,001	,005	,000	.	,759	,955
		N	115	115	115	115	115	115
	T_TKTF	Correlation						
		Coefficient						

T_TPM	Correlation Coefficient	-,199*	,064	-,041	-,029	1,000	-,019
	Sig. (2-tailed)	,033	,499	,662	,759	.	,838
	N	115	115	115	115	115	115
	Correlation Coefficient	-,068	,007	-,023	-,005	-,019	1,000
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,470	,944	,805	,955	,838	.
	N	115	115	115	115	115	115

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10,814	6,573		1,645	,103		
T_SP	,480	,119	,333	4,050	,000	,742	1,349
T_TR	,101	,138	,058	,737	,463	,799	1,251
T_TN	,769	,194	,356	3,969	,000	,624	1,604
T_TKTF	,133	,114	,090	1,171	,244	,853	1,173
T_TPM	-,240	,175	-,099	-1,370	,173	,952	1,050

a. Dependent Variable: T_KP

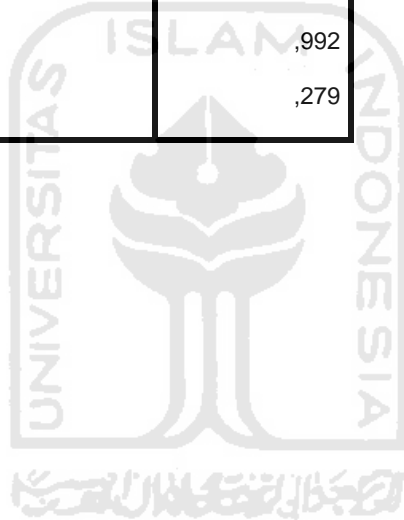
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,92725760
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN



Lampiran 1. 5 Uji Analisis Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	T_TPM, T_TKTF, T_TR, T_SP, T_TN ^b		Enter

a. Dependent Variable: T_KP

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,428	3,948

a. Predictors: (Constant), T_TPM, T_TKTF, T_TR, T_SP, T_TN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1408,339	5	281,668	18,068	,000 ^b

Residual	1699,191	109	15,589		
Total	3107,530	114			

a. Dependent Variable: T_KP

b. Predictors: (Constant), T_TPM, T_TKTF, T_TR, T_SP, T_TN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,814	6,573		1,645	,103
T_SP	,480	,119	,333	4,050	,000
T_TR	,101	,138	,058	,737	,463
T_TN	,769	,194	,356	3,969	,000
T_TKTF	,133	,114	,090	1,171	,244
T_TPM	-,240	,175	-,099	-1,370	,173

a. Dependent Variable: T_KP